

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN ANYAMAN TIKAR  
PANDAN DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN  
KELUARGA TERDAMPAK PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu,  
Cilacap)**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**AMELIA KUSNIAWATI  
NIM. 1717201140**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

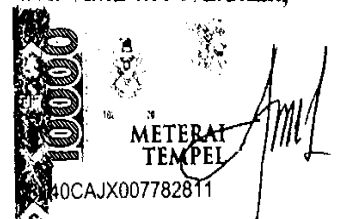
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Kusniawati  
NIM : 1717201140  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 22 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
40CAJX007782811

**Amelia Kusniawati**  
NIM. 1717201140

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125  
Telp: 0281-535624, Fax: 0281-536553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN ANYAMAN TIKAR PANDAN  
DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA TERDAMPAK  
PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan,  
Cimanggu, Cilacap)**

Yang disusun oleh Saudara Amelia Kusniawati NIM 1717201140 Program Studi  
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat tanggal 04 Februari 2022 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang  
Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

In Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.  
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM  
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, 17 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Purwokerto  
di-  
Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Amelia Kusniawati NIM 1717201140 yang berjudul :

**Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap).**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Januari 2022  
Yang Menyatakan,



**Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.**  
NIP. 19680403199403 1 004

**PERAN *HOME INDUSTRY* KERAJINAN ANYAMAN TIKAR PANDAN  
DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
TERDAMPAK PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap)**

**Amelia Kusniawati  
NIM. 1717201140**

Email: [ameliakusniawati141299@gmail.com](mailto:ameliakusniawati141299@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kehidupan yang sejahtera adalah dambaan setiap manusia di dunia, baik seseorang yang ada di perkotaan maupun pedesaan. Namun, pada kenyataannya, kehidupan seseorang itu tidak selamanya berjalan dengan sejahtera, pada tahun 2020 pandemi Covid-19 menyerang masyarakat seluruh Indonesia, salah satu desa yang terdampak yaitu Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap. Di Desa Pesahangan terdapat salah satu usaha yaitu *Home industry* kerajinan anyaman tikar pandan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga yang terdampak pandemi Covid-19 ini.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengambil lima keluarga terdampak Covid-19, yakni 3 pengrajin dan 2 pengepul *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan. Dengan teori pendapatan, teori BKKBN, dan Teori menurut Suryana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan ini berperan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak Covid-19, hal ini dibuktikan dengan adanya keluarga yang mampu mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan, dan ada pula keluarga yang dapat mempertahankan pendidikan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Home Industry*, Teori Kesejahteraan.

**THE ROLE OF THE HOME INDUSTRY OF PANDAN MAT WOVING IN  
CREATING WELFARE OF FAMILY AFFECTED BY THE COVID-19  
PANDEMIC**

**(Case Study in Pesahangan Village Community, Cimanggu, Cilacap)**

**Amelia Kusniawati  
NIM. 1717201140**

Email: [ameliakusniawati141299@gmail.com](mailto:ameliakusniawati141299@gmail.com)

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

A prosperous life is the dream of every human being in the world, whether someone in urban or rural areas. However, in reality, a person's life does not always run in prosperity, in 2020 the Covid-19 pandemic attacked people throughout Indonesia, one of the affected villages was Pesahangan Village, Cimanggu, Cilacap. In Pesahangan Village, there is one business, namely the Home industry for woven pandanus mats to create the welfare of families affected by the Covid-19 pandemic.

This research is a field research that uses descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Researchers took five families affected by Covid-19, namely 3 craftsmen and 2 collectors of home industry for woven pandanus mats. With income theory, BKKBN theory, and theory according to Suryana.

The results of this study indicate that the home industry for woven pandanus mats plays a role in creating the welfare of families affected by Covid-19, this is evidenced by the existence of families who are able to maintain and even increase income, and there are also families who can maintain education during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Home Industry, Welfare Theory.

## MOTTO

**“Jadilah baik, maka semua kebaikan akan datang kepada kita”**



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat pemberi petunjuk segala karunia, nikmat, hidayah, dan ridho-Nya. Semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan dengan segenap cinta dan do'a untuk:

1. Allah SWT yang telah mengijabah do'a-do'a saya, memberikan kelancaran dalam segala urusan dan yang telah melancarkan skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua orang tua saya Bapak Wasisyo dan Ibu Carsiyem yang selalu memberikan do'a, semangat dan dorongan serta motivasi buat saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan panjang umur serta kebahagiaan dunia dan akhirat, Aamiin.
3. Adik Saya, Dzakiyya Talita Sakhi, terimakasih atas do'a yang dipanjatkan dan menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini, semoga kiyya kelak menjadi adik yang sholehah dan dapat menjadi kebanggaan keluarga, nusa, dan bangsa.
4. Kakek dan Nenek saya, Kakek San Umar dan Nenek Karti, terimakasih atas do'a dan dukungannya dalam proses skripsi ini hingga selesai. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang dan rezeki yang berkah.
5. Paman saya Darmono, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama proses penelitian hingga selesai. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang dan rezeki yang berkah.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	ša	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
متعددة	ditulis	muta'addidah

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* dan *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

## 5. Vokal Panjang

	جاهلية	Ditulis	Jahiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa

3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فرض	Ditulis	<i>Furud'</i>

### 6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### 8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفرض	Ditulis	<i>Zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk lulus dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya jurusan Ekonomi Syariah dan untuk kemudian memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini.

Selesainya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan do'a, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada saya yang tiada henti, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. M. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Selaku Koordinator Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM. Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak Muharyo, Bapak Suratman, Ibu Eni, Ibu Nursinah, dan Ibu Mei selaku pengepul dan pengrajin kerajinan anyaman tikar pandan, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Orang tua tercinta Bapak Wasisyo dan Ibu Carsiyem serta adik saya Dzakiyya Talita Sakhi, terimakasih atas motivasi, dukungan, dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakek San Umar dan nenek Karti serta paman saya Darmono, terimakasih telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya.
14. Iqbal Nurul Hayat, laki-laki spesial saya terimakasih atas kesabaran, semangat, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan kepada saya selama kurang lebih 4 tahun 6 bulan selama perkuliahan hingga saya selesai studi.
15. Teman-teman yang terlibat dan saya sayangi yang sudah membantu serta mendo'akan saya selama penelitian sampai selesai.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Januari 2022

Saya yang Menyatakan

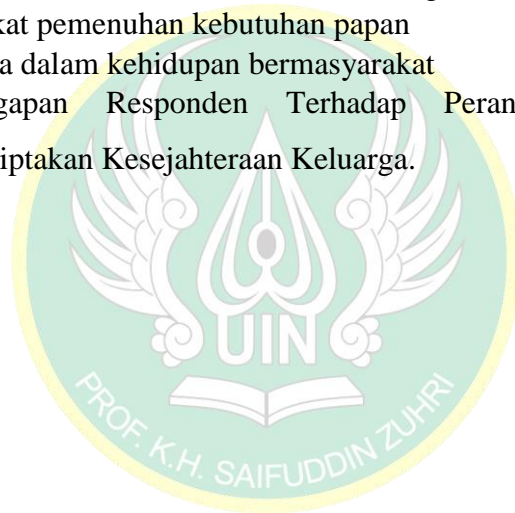


**Amelia Kusniawati**  
NIM. 1717201140



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil penelitian yang relevan
Tabel 3.1	Perbedaan Uji Keabsahan Data Kualitatif & Kuantitatif
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan Masyarakat
Tabel 4.2	Sumber Mata Pencaharian Masyarakat
Tabel 4.3	Prasarana Kesehatan
Tabel 4.4	Prasarana Pendidikan
Tabel 4.5	Prasarana Ibadah
Tabel 4.6	Prasarana Umum
Tabel 4.7	Data Pendidikan Informan
Tabel 4.8	Harga Beli perhelai Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dari Pengepul
Tabel 4.9	Harga jual pengepul ke pasar
Tabel 4.10	Tingkat pemenuhan kebutuhan pangan
Tabel 4.11	Tingkat Pemenuhan kebutuhan sandang
Tabel 4.12	Tingkat pemenuhan kebutuhan papan
Tabel 4.13	Upaya dalam kehidupan bermasyarakat
Tabel 4.14	Tanggapan Responden Terhadap Peran Usahanya dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga.



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	8
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Home Industry .....	18
B. Kerajinan Anyaman Tikar Pandan .....	22
C. Kesejahteraan Keluarga .....	24
D. Landasan Teologis .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
D. Sumber Data .....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	32
F. Metode Analisis Data .....	34
G. Uji Keabsahan Data .....	36



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.....	39
B. Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Kerajinan Anyaman Tikar Pandan di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.	44
C. Analisis Peran <i>Home Industry</i> Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19. ....	46
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi merupakan salah satu hal yang paling ditakuti oleh negara di seluruh dunia, karena jika hal tersebut terjadi, kerugian akan menimpa kesejahteraan pemerintah dan masyarakat Indonesia. Kesejahteraan hidup manusia berkaitan dengan aspek ekonomi dan terdapat batasan pada standar hidup dan kekayaannya. (Adieb, 2021) Semua manusia sudah pasti mendambakan kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, baik yang di desa maupun kota. Namun, dalam perjalanan kehidupan di dunia tidaklah selamanya berada di dalam kondisi sejahtera. Dan pasang surut kehidupan ini membuat manusia kuat dalam berusaha agar kehidupannya tetap sejahtera.

Kesejahteraan tidak hanya satu dua bidang saja, tetapi meliputi seluruh bidang dalam kehidupan. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya. Dalam menciptakan kesejahteraan keluarga tentu perlu memperhatikan indikator-indikator kesejahteraan, agar kehidupan seseorang tersebut bisa dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Adapun indikator tersebut diantaranya yaitu:

*Pertama*, jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan seseorang yakni berhubungan dengan pekerjaan, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja yang luas, mutlak dilakukan oleh berbagai pihak untuk masyarakat, agar memiliki pendapatan tetap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena tanpa hal tersebut, mustahil adanya kesejahteraan. Kerja dan usaha sangat diperlukan bagi masyarakat agar mampu memutar roda perekonomian untuk meningkatkan jumlah pendapatan.

*Kedua*, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pendidikan yang murah dan mudah atau dikatakan jarak tempuhnya dekat, memang sangat di impikan oleh semua orang. Dengan adanya kriteria

pendidikan seperti itu, maka semua orang dapat mengakses pendidikan semampu dan setinggi yang mereka impikan. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia tersebut akan semakin meningkat dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak juga semakin terbuka. Maka, dengan pendidikan tersebut, kesejahteraan dapat dilihat pada kemampuan mereka untuk mengakses pendidikannya, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

*Ketiga*, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan adalah faktor yang utama dan harus di jaga agar seseorang tersebut mendapatkan pendapatan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan juga keinginannya. Karena ketika masyarakat sakit, mereka akan sulit untuk memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan juga tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat tentu mereka harus mendapatkan akses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Fasilitas seperti ini merupakan kewajiban pemerintahan, namun apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa negara tersebut masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya. (Susana, 2012)

Keluarga berasal dari bahasa Sansekerta: *kula* dan *warga* “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan hidup yang terdiri dari beberapa orang yang masih memiliki hubungan satu darah. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul tinggal di suatu tempat dan suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. (Mufidah, 2011)

Keluarga harus memiliki berbagai pilihan cara untuk menciptakan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Kehidupan yang menjadi dambaan semua orang adalah kehidupan yang sejahtera, baik yang seseorang yang tinggal di perkotaan maupun yang tinggal di pedesaan. Namun dalam perjalanan hidup seorang manusia yang dijalani tak selamanya

dalam kondisi yang sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat semua manusia tetap terus berusaha agar kehidupannya tetap sejahtera. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga dalam kehidupan adalah dengan adanya *Home Industry*. (Afiah, 2019)

Desa Pesahangan merupakan salah satu desa yang berada di daerah pegunungan Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini dikenal sebagai desa penghasil kerajinan anyaman tikar pandan, dengan jumlah penduduk kurang lebih 5.675 jiwa. Kerajinan anyaman tikar pandan sudah ada sejak zaman nenek moyang yang sudah berabad-abad tahun. Hingga sekarang, masyarakat Desa Pesahangan masih melestarikan budaya kerajinan anyaman tikar pandan, dan usaha ini juga sudah bisa dikatakan sebagai *home industry* (industri rumahan). Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang menjadikan kerajinan ini sebagai ladang usaha utama maupun sampingan dalam kehidupannya.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai-nilai tambah untuk mendapatkan penghasilan ataupun keuntungan. Hasil industri juga tidak hanya berupa barang-barang namun bisa juga dalam bentuk jasa Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Umumnya industri rumahan tergolong sector informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. *Home industry* yang ada di Desa Pesahangan ini memasarkan hasil industri yang dibuat oleh pengrajin rumahan lalu di jual kepada pengepul, dan pengepul memasarkannya ke luar kota. (Ananda, 2016)

Anyaman tikar pandan merupakan kerajinan yang terbuat dari daun pandan yang berduri, daun pandan tersebut kemudian diolah menjadi pandan yang kering dan mudah untuk dibuat atau dikenal dengan istilah di “anyam”. Anyaman tikar pandan merupakan salah satu kerajinan turun-temurun. Kerajinan ini adalah salah satu kerajinan yang dilestarikan

mayoritas oleh kaum perempuan untuk membantu meningkatkan perekonomian di desa tersebut. Alur penjualan anyaman tikar ini, dari pengrajin anyaman rumahan ditarik oleh pengepul, dan pengepul menjual ke luar kota yakni di Kota Brebes, Bumiayu, Banjar, dan lain-lain. Anyaman tikar pandan memiliki 3 jenis ukuran yaitu tikar kecil (150 cm X 89 cm), tikar sedang (180 cm X 120 cm), dan tikar besar (200 cm X 140 cm).

Pada awal tahun 2019 di Negara Indonesia beredar berita tentang virus yang mematikan yakni virus Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernafasan pada manusia yang bertempat tinggal di Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan lockdown demi memperhambat laju penyebaran virusnya. Adanya peristiwa ini, bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja, melainkan juga pada pertumbuhan perekonomian disuatu negara. Dampak dari penyebaran virus ini belum dapat dihitung secara pasti, namun perlambatan sistem ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi.

Cepatnya laju penyebaran virus Covid-19, kemudian pada awal bulan maret tahun 2020, di Negara Indonesia diberitakan bahwa terdapat warga yang terdeteksi virus Covid-19, namun masih hanya beberapa saja. Seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar semakin meluas sehingga para pelaku ekonomi di Indonesia terkena dampak yang cukup besar. Dan dengan peristiwa ini, pemerintahan Indonesia bergerak menerapkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sehingga masyarakat semakin merasa sulit untuk melakukan kegiatan sehari-harinya.

Peristiwa Covid-19 ini membuat para perantau dari desa mengalami gulung tikar (bangkrut) dalam usahanya, adapun warga yang di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dari pekerjaannya. Namun, dengan adanya *home industry* di Desa Pesahangan ini, membuat para pedagang yang

bangkrut bergerak melakukan kegiatan kerajinan anyaman tikar pandan, baik yang menjadi pengepul, maupun pengrajin.

Di masa pandemi Covid-19 ini nilai jual anyaman tikar pandan semakin menurun dikarenakan adanya PSBB, sedangkan penjualan anyaman tikar ini harus ke luar kota. Bagi pengrajin nilai jual setelah pandemi ini sangat rendah, melihat harga dari 1 helai anyaman tikar pandan ini untuk ukuran tikar kecil sebelum pandemi yaitu Rp. 25.000, pasca pandemi menjadi Rp. 15.000, ukuran tikar sedang sebelum pandemi Rp. 50.000, pasca pandemi menjadi Rp. 26.000, dan ukuran tikar besar sebelum pandemi Rp. 60.000, pasca pandemi menjadi Rp. 35.000. Namun, bagi pengepul setelah bisa menjual ke luar kota saat pandemi ini justru keuntungan lebih banyak dibanding sebelum adanya pandemi, karena nilai jual ke luar kota masih tetap sama yaitu 1 anyaman dinilai Rp. 90.000 untuk ukuran tikar sedang.

Meskipun nilai jual kerajinan anyaman tikar pandan ini menurun, usaha ini masih mampu mempertahankan pendapatan keluarga, sekalipun dengan munculnya peristiwa pandemi Covid-19. Peristiwa ini membuat semua masyarakat di Indonesia merasakan dampak yang begitu besar. Sehingga tidaklah sedikit orang dari desa Pesahangan yang usahanya mengalami gulung tikar dan ada pula para karyawan yang dikenakan PHK. Dengan kejadian tersebut, masyarakat desa banyak yang masuk ke dalam *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan untuk mempertahankan pendapatan mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, beliau merupakan salah satu warga yang merantau ke luar kota, yaitu kota Bekasi. Ia kembali ke desa dikarenakan usaha dagang sayurnya yang gulung tikar. Ia memulai membuka usaha setelah kembali ke desa dengan modal uang sisa dari usahanya di luar kota. Ia memulai usaha dengan menjadi pengepul kerajinan anyaman tikar ini untuk mempertahankan pendapatan keluarganya. Ia mengungkapkan bahwa dengan menjadi pengepul kerajinan anyaman tikar di tengah pandemi ini, salah satu solusinya untuk tetap bisa menghidupi

keluarganya walau sesekali ia merasa kewalahan karena belum memiliki pengalaman yang cukup dalam usaha ini. Ia memulai usaha ini atas saran dari temannya yang memang selalu menampung kerajinan anyaman tikar pandan di kota Brebes.

Hasil wawancara dengan Ibu Nursinah, beliau merupakan salah satu kaum perempuan yang masih mempertahankan kerajinan anyaman tikar pandan turun-temurun ini. Beliau mengatakan bahwa mempertahankan kerajinan anyaman tikar pandan ini merupakan sebagai penghormatan kepada nenek moyang, karena di desa pesahangan ini secara garis besar masyarakatnya masih menggunakan tradisi memakai tikar untuk adat pernikahan, kematian, sesaji, maupun sebagai pengganti karpet. Nilai jual anyaman tikar memang dipandang rendah, namun jika diteliti lebih dalam lagi, ketika dalam satu hari bisa menghasilkan 1 helai anyaman tikar, jika dilihat dalam satu minggu maka bisa mendapat 7 helai, sedangkan sebelum pandemi Covid-19 harga anyaman tikar masih Rp.50.000/helai untuk tikar yang ukuran sedang, berarti dalam 1 minggu tersebut bisa menghasilkan uang Rp.350.000. Sesaat setelah pandemi Covid-19, beliau merasakan dampak yang signifikan dalam kurun waktu yang cepat, karena penurunan harga jual 1 helai tikar pandan ini kurang lebih mencapai 75%, jadi dalam 1 minggu kurang lebih hanya mendapat Rp.140.000. Tetapi beliau mengatakan, masih tetap bersyukur atas keadaannya, karena meskipun menurun setidaknya masih ada penghasilan untuk sehari-hari, karena beliau melihat banyak orang yang usahanya gulung tikar karena pandemi, namun dengan menjadi pengrajin anyaman tikar ini, masih tetap berjalan meski penurunannya sangat signifikan.

Selain mempertahankan pendapatan, *home industry* ini juga mampu meningkatkan pendapatan/ taraf hidup masyarakat di desa termasuk dalam meningkatkan pendidikan dan membantu dalam bidang kesehatan. Dalam bidang ini, mayoritas masyarakat desa menggunakan sebagian penghasilan dari usaha ini untuk membiayai anaknya dalam bersekolah, juga untuk membayar perawatan kesehatan jika ada anggota keluarga yang jatuh sakit.

Usaha ini, juga menjadi sampingan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian, pendapatan dari usaha ini sangat membantu pemasukkan keluarga ketika salah satu anggota keluarganya bekerja diluar kota. Namun, ada juga yang menjadikan penghasilan dari kerajinan ini sebagai penghasilan utama. Seseorang yang menjadikan usaha ini sebagai penghasilan utama yaitu orang yang menjadi pengepul kerajinan anyaman tikar pandan, karena menjadi seorang pengepul kerajinan anyaman tikar pandan ini memiliki potensi keuntungan yang cukup besar.

Hasil wawancara dengan Bapak Muharyo, beliau merupakan salah satu pengepul kerajinan anyaman tikar pandan. Beliau merasakan perbedaan yang signifikan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi ini beliau berkata dengan bahasa khas pesahangan yaitu bahasa sunda “*sa engges corona mah harga meli samak turun drastis kurang lewihna 75% ti samemeh aya corona, samemeh aya corona eta bisa meli samak ka pangrajin 50.000 nu samak ukuran sedeng, memang harga jual ka luar desa pesahangan eta tetep sarua tapi duitna nu seret tidituna, lamon te diturunkan harga beli ti pengrajin, kami nu jadi pangepul samak ie bisa bangkrut, soalna duitna te langsung turun ti tokona, paling henteu nya saminggu atau dua minggu kadang sabulan, jadi kami pangepul nurunen harga meli ka pengrajin bisi bangkrut, ngkena malah jadi eweh nu melian samak dei ari strategina te pinter mah* (setelah adanya corona ini harga beli tikar turun drastis kurang lebih 75% dari sebelum adanya corona, sebelum adanya corona itu bisa beli tikar ke pengrajin dengan harga 50.000 untuk tikar ukuran sedang, memang harga jual ke luar desa Pesahangan itu tetap sama tapi uangnya yang susah dari tokonya, kalau tidak diturunkan harga beli ke pengrajin, kami sebagai pengepul tikar ini bisa bangkrut, karena uang tidak langsung turun dari tokonya, paling tidak ya satu atau dua minggu kadang satu bulan, agar kami tidak bangkrut jadi kami turunkan harga beli ke pengrajin, nantinya malah tidak ada yang membeli tikar lagi kalau strateginya kurang”. Namun, beliau mengatakan bahwa perbandingan



setelah pandemi dan sebelum pandemi keuntungan yang diperoleh itu lebih banyak setelah adanya pandemi, karena memang harga itu tadi dari tokonya tidak diturunkan namun harga beli ke pengrajin diturunkan, jadi walaupun uang tidak langsung turun keuntungan tersebut malah semakin banyak. Ia juga mengatakan bahwa setelah menjadi pengepul yang bisa dikatakan sudah berhasil, ia bisa menyekolahkan anaknya yang kedua sampai ke perguruan tinggi, dulu anaknya yang pertama hanya sampai SMP karena usaha yang dijalannya belum berhasil seperti sekarang. Ia sangat merasa bersyukur karena pendidikan di keluarganya bisa meningkat lewat anaknya yang bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap)”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah penafsiran dan pengertian serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul **“Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap)”** dan untuk memperjelas istilah-istilah kunci dalam proposal skripsi ini, penulis akan memberi batasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

### **1. *Home Industry***

Kata *Home* berasal dari bahasa Inggris yang artinya rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Dan kata *Industry* diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Jadi *home industry* artinya industri rumah/rumah usaha. Singkatnya *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industri”) yaitu rumah usaha

produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

*Home Industry* bisa dikatakan merupakan industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh sebuah keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya yang dekat dengan tempat tinggal.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) ada 3 industri kecil yaitu :

a. Industri Kecil Modern

Industri kecil modern adalah industri yang menggunakan teknologi proses madya (*intermediate process technologies*), menggunakan skala produksi terbatas, dan dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah dan dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor, juga menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Industri kecil memiliki akses untuk menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik dipasar domestik atau pasar ekspor.

b. Industri Kecil Tradisional

Dalam industri kecil tradisional teknologi proses yang digunakannya sederhana, mesin yang digunakan dan alat perlengkapan modal relatif lebih sederhana, lokasi di daerah pedesaan, dan akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan terbatas.

c. Industri Kerajinan Kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana sampai industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Industri kecil juga biasanya di dorong atas landasan budaya yakni mengingat peran pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. (Syekhnurjati)

## 2. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. (Astuti, 2013)

## 3. Kerajinan Anyaman Tikar Pandan

Definisi Kerajinan menurut para ahli :

### a. Kadjim

Kerajinan adalah upaya yang dilakukan terus menerus dengan antusiasme ketekunan, ketangkasan, dedikasi tinggi, dan kemajuan besar dalam realisasi suatu karya.

### b. Suprpto (1985:16)

Kerajinan tangan adalah kerajinan yang menghasilkan benda seni yang berkualitas, sehingga dalam prosesnya dilakukan dengan rasa keindahan dan dengan ide-ide murni agar menghasilkan produk yang berkualitas yang memiliki bentuk yang indah dan menarik.

### c. Wiyadi (1991:95)

Kerajinan tangan adalah semua kegiatan di bidang industri atau pembuatan barang yang sepenuhnya dilakukan oleh alam agar rajin, terampil, ulet, dan kreatif dalam upaya menjangkau mereka.

### d. Kusnadi (1986:11)

Kata kerajinan literal lahir dari sifat rajin manusia. Juga dikatakan bahwa penghasilan atau pembuatan karya seni bukan karena sifat rajin, tetapi muncul dari keterampilan seseorang dalam menghasilkan produk kerajinan tangan. (Rada, 2021)

**Kerajinan Anyaman tikar pandan** merupakan kerajinan khas di suatu daerah/desa, yaitu desa Pesahangan, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Kerajinan anyaman tikar pandan ini merupakan kerajinan

turun temurun yang sudah puluhan tahun silam. Kerajinan ini merupakan suatu kerajinan yang dibuat oleh industri rumahan. Anyaman ini dibuat dari daun pandan yang masih hijau dan diolah menjadi sehelai pandan yang berwarna putih. Lalu diolah lagi menjadi anyaman yang bisa digunakan untuk keperluan seperti pengganti karpet, untuk alat sesaji, dan lain-lain.

#### **4. Pandemi Covid-19**

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini sangat rentan menular dan cepat menyebar secara global. Infeksi corona virus ditandai dengan demam dan gejala pernapasan seperti batuk, dan sesak napas. Pada kondisi yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

#### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan terhadap masyarakat yang terdampak Covid-19 dalam menciptakan kesejahteraan keluarga ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tentunya ada tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian ini dicantumkan sebagai pengetahuan kepada pembaca laporan, agar dapat mengetahui bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak Covid-19.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi masyarakat luas, dan khususnya kepada :

- a. Penulis

- 1) Penelitian ini merupakan sebuah kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diajarkan selama perkuliahan, manfaatnya yaitu untuk menambah pengalaman bagi penulis ketika nanti sudah terjun dalam dunia *enterprenuer* atau dunia pendidikan masyarakat luas.
- 2) Menambah wawasan untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

b. Masyarakat Desa

Untuk menambah wawasan yang luas dalam menciptakan kesejahteraan keluarga ketika terjadi sebuah peristiwa yang tidak di rencanakan, agar kerajinan anyaman tikar pandan ini tetap bertahan dan dilestarikan dalam kondisi apapun.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai pedoman untuk peneliti selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan yang salah satunya dengan cara mengkaji penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dari beberapa kajian penelitian yang relevan berupa hasil penelitian. Adapun penelitian-penelitian mengenai *Home Industry* yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Riski Ananda (2016), dengan judul skripsi “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menjelaskan bahwa dalam mempertahankan home industri, agar dapat menjalankan perannya ada beberapa aspek, yaitu keberlangsungan permodalan, keberlangsungan sumber daya manusia, dan keberlangsungan pemasaran. Para pemilik home

industri yang ada dikelurahan kubu gadang mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan home industrinya.

Laeli Nur Afiah (2019), dengan judul skripsi “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suara Tunggal Bahana Di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes )”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menjelaskan bahwa home industri ini masih belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kaliwadas. Jadi, perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut , dan tetap dengan aturan ekonomi islam.

Ella Novita Vioriska (2019), dengan judul skripsi “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir “Audy” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulis menjelaskan bahwa home industri ini berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat. Home industri ini berperan positif dalam membantu perekonomian keluarga masyarakat, selain memperoleh keuntungan, juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha, serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung.

Siti Susana (2012), dengan judul skripsi “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penulis menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses 60 produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses

produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Peneliti & Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan/Persamaan
1	Riski Ananda (2016), “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)”	Dalam penelitian ini, dituliskan bahwa home industri keripik di Kelurahan Kubu Gadang mampu meningkatkan ekonomi keluarga dengan mempertahankan modal kemudian menambah permodalan yang dilakukan dengan pencatatan yang teliti dan dalam mempertahankan juga meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Namun, dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas.	Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu di Home Industri Keripik yang bukan merupakan digolongkan sebagai tradisi atau budaya dan yang melakukan kegiatan usahanya ini secara berkelompok dalam satu industri. Sedangkan penelitian penulis, objek penelitiannya yaitu <i>home industry</i> kerajinan anyaman tikar pandan yang merupakan tradisi atau budaya yang sudah turun-temurun, dan kegiatan usahanya pun tidak berkelompok namun setiap rumah mayoritas wanitanya itu menjadi pengrajin anyaman tikar pandan.
2	Laeli Nur Afiah (2019), “Peran <i>Home Industry</i> ”	Dalam penelitian ini <i>home industry</i> ini sudah mampu memperluas lapangan pekerjaan dan berperan	Dalam penelitian ini peran <i>Home Industry</i> dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di tinjau dari

	<p>Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus <i>Home Industry</i> Suara Tunggal Bahana Di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes )”</p>	<p>dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Namun dalam perspektif ekonomi Islam, usaha ini sudah berjalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya masih sederhana dalam berbagai hal.</p>	<p>perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan penelitian penulis tidak ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.</p>
3.	<p>Ella Novita Vioriska (2019), “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir “Audy” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”</p>	<p>Dalam penelitian ini bahwa <i>home industry</i> sangat berperan positif dalam membantu perekonomian keluarga, karena selain memperoleh keuntungan, dari usaha ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan budaya yang ada. Dalam tinjauan ekonomi Islam, proses kegiatan <i>home industry</i> ini sudah memenuhi ajaran Islam dengan menyeimbangkan antara</p>	<p>Dalam penelitian ini kasus yang diteliti di tinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan dalam penelitian penulis tidak di tinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.</p>



		kebutuhan materil dan spiritual.	
4	Siti Susana (2012), “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”	Dalam penelitian ini home industri masih melakukan proses produksi yang sederhana atau manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas, namun home industri ini sudah mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam tinjauan ekonomi Islam, usaha yang dilakukan sudah baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya masih sederhana dalam berbagai halnya, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan keejahteraan.	Dalam penelitian ini kasusnya peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam, sedangkan dalam penelitian penulis ini kasusnya peran home industri dalam menciptakan kesejahteraan keluarga.

Dari telaah pustaka penelitian saya mengenai peran *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak

Covid-19 tentunya berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu karena sama-sama meneliti tentang *home industry* dengan objek penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang jelas berbeda tentunya. Dimana saya sebagai peneliti mampu melanjutkan penelitian terhadap *home industry* yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu membahas mengenai peran *home industry* dalam meningkatkan ekonomi keluarga, peran *home industry* terhadap ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam, peranan *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam, dan masih banyak lagi. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai peran *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak Covid-19.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Home Industry**

##### **1. Pengertian *Home Industry***

*Home* diartikan sebagai rumah atau tempat tinggal. Industri, dapat diartikan sebagai bisnis produk barang atau perusahaan. Singkatnya, industri rumahan merupakan pabrik komoditas dan usaha kecil. Kegiatan ini dilakukan dirumah yang dikelola oleh kelompok jika dalam suatu wadah atau secara individu di setiap rumah. (Susana, 2012)

Menurut Sadono Sukirno (2002) industri memiliki dua pengertian yaitu pengertian. Dengan kata lain, industri adalah pengertian umum yang diartikan sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi dan termasuk dalam industri sekunder. Dan menurut pengertian ilmu ekonomi, industri diartikan sebagai kumpulan atau perusahaan yang memproduksi benda-benda di pasar. Industri ini juga dibagi menjadi tiga kategori yaitu primer, sekunder, dan tersier. Industri primer merupakan industri yang berkaitan dengan orientasi alam, seperti pertanian, kehutanan, perikanan, dan lain sebagainya. Industri sekunder merupakan industri yang bisa di produksi ulang, seperti pembibitan tanaman, ternak sapi, dan lain-lain. Industri tersier merupakan industri yang menghasilkan jasa. (Afiah, 2019)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), industri adalah kegiatan mengolah atau memproses suatu barang dengan menggunakan sarana prasarana atau peralatan, seperti mesin dan lain-lain. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa , industri adalah suatu proses kegiatan manusia untuk mengolah suatu zat menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

Ada juga industri kreatif, singkatnya menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, industri kreatif adalah hasil dari penggunaan kreativitas, keterampilan dan bakat untuk menciptakan dan memberdayakan orang-orang kreatif dalam menciptakan kekayaan dan

berbagai kesempatan kerja, kekuatan juga kreativitas pribadi. Simatupang juga mengatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan bakat, keterampilan, kreativitas, keahlian, dan bakat yang dapat meningkatkan pendapatan dengan memberikan penawaran kreasi intelektual. (Aisyah Nurul Fitriana, 2014)

*Home Industry* ini termasuk dalam usaha kecil, pengertian usaha kecil terdapat dalam UU Pasal 1 No. 9 Tahun 1995 menyatakan bahwa Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau penjualan dan kepemilikan tahunan. Patokan usaha kecil dan menengah dalam pasal 5 adalah kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau penjualan tahunan adalah kurang lebih Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah); dimiliki oleh warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, dan tidak dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan suatu perusahaan menengah atau besar. Perusahaan yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi, berbentuk badan hukum perseorangan. Industri rumahan dapat disebut industri rumahan, karena termasuk dalam kategori milik keluarga kecil (Kemenkeu, 1995).

Menurut UU pasal 1 No.20 Tahun 2008, UKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari anak perusahaan atau cabang. Secara tidak langsung dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi standar usaha kecil. (UURI, 2009)

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) ada 3 industri kecil yaitu :

a. Industri Kecil Modern

Industri kecil modern menggunakan teknologi proses antara, produksi skala terbatas, sistem produksi industri besar dan menengah, sistem pemasaran domestik dan ekspor, serta mesin khusus dan

peralatan permodalan lainnya. Usaha kecil menengah memiliki akses ke sistem pemasaran yang relatif berkembang baik dipasar domestik atau ekspor.

b. Industri Kecil Tradisional

Pada industri kecil tradisional, teknologi proses yang digunakan sederhana, mesin dan peralatan permodalan yang digunakan relatif sederhana, lokasi pedesaan, dan akses ke pasar non-lingkungan terbatas.

c. Industri Kerajinan Kecil

Industri kecil kerajinan meliputi berbagai industri kecil, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi sederhana hingga industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Industri kecil yang berperan penting dalam menjaga warisan budaya Indonesia biasanya juga di dorong atas dasar budaya. (Syekhnurjati)

**2. Fungsi *Home Industry***

Industri rumahan berperan dalam memperluas kesempatan kerja, memberikan berbagai layanan ekonomi kepada masyarakat, meningkatkan ekonomi lokal dan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana (2006), fungsi *home industry* ada 2 yaitu :

- a. Penguatan perekonomian nasional melalui berbagai link korporasi seperti supplier, pemasok, produksi, penjualan dan pemasaran hasil produk industri besar. Perusahaan kecil ini berperan sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Peningkatan profitabilitas, terutama bila menggunakan sumber daya yang ada. UKM sangat fleksibel karena mampu menyerap sumber daya manusia dan talenta untuk menjadi wirausahawan yang tangguh.

### 3. Manfaat *Home Industry*

Industri rumahan dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama pada kelompok rentan secara ekonomi, karena sebagian besar pelaku industri kecil termasuk dalam kelompok rentan secara ekonomi. Industri rumahan memiliki beberapa keunggulan, sebagai berikut :

- a. Menyediakan forum atau kesempatan kerja bagi mereka yang tidak dapat bekerja atau memenuhi syarat sebagai pengangguran.
- b. Dapat menambah maupun meningkatkan pendapatan atau penghasilan dalam suatu keluarga.
- c. Mampu memberikan bantuan barang-barang keperluan yang diproduksi bagi masyarakat setempat dan sekitarnya secara efisien dan lebih murah dibandingkan dengan hasil barang-barang dari industri/perusahaan besar.

Selain itu, industri rumahan menempati posisi penting dalam sektor ekonomi. Berikut manfaat lain industri rumahan bagi perekonomian :

- a. Membuat atau menyediakan berbagai platform bisnis, tetapi pendanaannya relatif murah.
- b. Berperan dalam meningkatkan dan menggerakkan tabungan domestik.
- c. Memiliki posisi untuk melengkapi industri besar dan menengah.
- d. Mempromosikan kewirausahaan dalam negeri dan menghemat sumber daya pemerintah.
- e. Menggunakan teknologi padat karya atau mewarisi keturunan leluhur dalam upaya warisan yang perlu dikembangkan pada waktu yang berbeda untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja daripada yang ditawarkan perusahaan besar. (Riadi, 2019)

### 4. Jenis Industri Rumahan dalam Negeri

Industri rumahan hadir dalam berbagai bentuk dan jenis yang umum dikenal, antara lain:

- a. Industri rumah tangga di bidang kosmetik (alat-alat rias) contoh: Lotion wajah (*face lotion*), tonik kulit, krim pembersih, bedak tabur, minyak rambut kental, krim rambut, minyak rambut, dll.
- b. Industri rumahan Bidang kebutuhan sehari-hari, seperti sabun mandi, sabun batang, deterjen, pasta gigi, dll.
- c. *Home Industry* bidang obat-obatan ringan, contohnya seperti: minyak angin, obat gosok, obat kutu busuk, obat nyamuk, dll.
- d. Industri rumahan di bidang makanan, contoh: keripik ubi, keripik pisang, dll.
- e. Industri rumahan di bidang minuman, contoh: soda, jus buah, minuman instan, dll. (Syekh Nurjati)

## **B. Kerajinan Anyaman Tikar Pandan**

### **1. Pengertian Kerajinan**

Menurut Wiyadi, dkk (1991:45) Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan berbagai kerajinan yang tersebar dan terus berkembang. Kerajinan tercipta karena sifat dasar yang dimiliki oleh manusia atau kreatifitas manusia. Hal ini karena manusia memiliki tangan yang terampil dalam menciptakan dan menghasilkan suatu barang atau benda kerajinan yang memiliki nilai keindahan. Semua kerajinan adalah terdapat dalam bidang industri atau pembuatan benda. *Crafting* dilakukan sepenuhnya oleh seseorang yang rajin, ulet, terampil dan kreatif untuk mencapainya.

Menurut Kusnadi (1986:11) kerajinan merupakan kata harfiahnya dilahirkan dari sifat terampil seseorang yang dapat menghasilkan suatu barang atau produk kerajinan. Keterampilan diperoleh dari pengalaman dan ketekunan dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan teknik suatu produk dan kualitas kerja seseorang yang akhirnya memiliki keahlian bahkan kemahiran dalam suatu profesi tertentu. (Assegaf)

Secara umum, kerajinan adalah seni yang dihasilkan dari sebuah keterampilan yang ada dalam diri seseorang. Dalam sebuah keterampilan tentu ada keterlibatan dengan sebuah keterampilan. Kerajinan adalah

seni yang umumnya menekankan pada hasil tangan atau keterampilan seseorang, kerajinan dikenal dengan nama seni kriya.

Kerajinan dari segi makna yaitu kata “Kr” berasal dari bahasa sanskerta yang artinya mengerjakan. Dari bahasa tersebut muncul kata karya, dan kata kriya dapat dikatakan sebagai kerja. Kriya atau kerajinan dapat dianggap sebagai kesenian yang unik sekaligus kualitas yang tinggi.

Menurut Kadjim (2011: 10), kerajinan adalah usaha yang dilakukan terus menerus, semangat ketekunan, kegigihan, kecekatan dan semangat dedikasi tinggi. Serta kemajuan yang meluas dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Kusnadi (1986: 11), kriya adalah keterampilan yang lahir dari sifat pekerja keras manusia. Dikatakan juga bahwa penekanan pada pendapat dan kerajinan bukan karena ketekunan. Tapi karena sifat terampil manusia sehingga menghasilkan sebuah produk atau kerajinan.

Menurut Suprpto (1985: 16), kerajinan merupakan sesuatu yang dibentuk dan menjadi sebuah seni. Sehingga membuat hasil seni menjadi berkualitas. Hal ini membuat seseorang pada proses pembuatannya melakukan dengan penuh rasa estetika dan menggunakan penuh kehati-hatian juga keikhlasan. Selain itu, masih ada juga ilham-ilham murni atau ide-ide yang bisa membuat sebuah produk yang berkualitas, agar dapat mempunyai bentuk yang indah dan menarik. (blog, 2021)

## **2. Anyaman Tikar Pandan**

Seni anyaman merupakan kegiatan yang tumpang tindih dan bersilangan untuk menghasilkan produk yang baik dan menarik. Bahan yang digunakan untuk menganyam seperti bilah dan daun yaitu bambu, daun pandan, janur (daun kelapa), rotan, atau kulit binatang. Menganyam masih menjadi salah satu kerajinan utama yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Produksi seni anyam merupakan kegiatan



masyarakat Indonesia yang umumnya diwariskan secara turun-temurun atau bisa disebut kerajinan tradisional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anyaman adalah hasil dari menganyam yang merupakan produk anyam. Jalinan yang diambil dari jurnal *kerajinan anyam sebagai pelestarian lokal* (2015) karya Asidigianti Surya Patria dan Siti Mutmainah, merupakan teknik penciptaan karya seni dengan cara melapis (crossing) bahan anyaman berupa benang lusi dan benang pakan (Weilanto, 2021).

Tikar pandan di anyam dari daun pandan. Daun pandan di olah menjadi daun yang berwarna putih dan kering, lalu dianyam menjadi berbagai ukuran tikar pandan.

### **C. Kesejahteraan Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial yang utama dalam kehidupan masyarakat. Diantaranya adalah pengalaman interaksi antar individu untuk beradaptasi diluar lingkungan. Dalam buku Syamsuddin *Cahaya Hidup Pengasuh Keluarga* (2018), keluarga merupakan sistem sosial yang sangat penting. Keluarga adalah tempat dimana orang dibesarkan dengan nilai dan norma sosial budaya yang sama.

Keluarga sejahtera merupakan peningkatan kualitas keluarga yang memperhatikan adanya rasa kerukunan individu dalam keluarga. Dengan terwujudnya masyarakat adil dan makmur dapat dikatakan sebagai dasar menciptakan keluarga yang sejahtera. Konsep keluarga berkecukupan berkembang secara hukum setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan dan Pembinaan Keluarga Berkecukupan.

Pembangunan dan pembinaan keluarga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 dicirikan oleh keluarga berkualitas yang didirikan atas dasar perkawinan yang sah, sejahtera, sehat, maju, mandiri, jumlah anak yang ideal, bertanggung jawab, rukun, dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Pusat Statistik (BPS), konsep keluarga sejahtera dibagi menjadi empat tahap, berikut ini :

- a. Keluarga Pra sejahtera (KPS)
- b. Keluarga Sejahtera I
- c. Keluarga Sejahtera II
- d. Keluarga Sejahtera III. (Kompas.com, 2021)

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Segel dan Bruzy, 1998: 8). Sejahtera merupakan kondisi manusia yang merasakan kemakmuran, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga dalam pencapaian kondisi itu manusia memerlukan usaha yang sesuai dengan kemampuan. Penduduk miskin dari binda keluarga sejahtera BKKBN dibagi menjadi dua kelompok yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra-sejahtera. Ciri-ciri minimal yang dapat mampu atau ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator, sebagai berikut :

- a. Melaksanakan ibadah
- b. Makan minimal dua kali dalam satu hari
- c. Memiliki pakaian yang lebih dari satu pasang
- d. Tempat tinggal memiliki bangunan yang layak
- e. Anggota keluarga yang sakit dibawa ke fasilitas kesehatan.

Dalam teori ekonomi menggabungkan kemakmuran yang tinggi dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendapatan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang diukur pada tingkat konsumsi. Melalui pemahaman ini, teori kesejahteraan berfokus pada pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan, yaitu :

“Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai

indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.”

“Menurut tingkat kesejahteraan suatu bangsa dapat dilihat dari Index Pembangunan Sumber Daya Manusia (*HDI = Human Development Index*). HDI merupakan suatu indikator komposit yang terdiri dari derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi keluarga. Indikator yang dipakai di bidang kesehatan adalah angka harapan hidup sedangkan untuk pendidikan adalah angka membaca pada orang dewasa yang dikombinasikan dengan angka masuk SD, SMP, dan SMA, serta untuk kemampuan ekonomi dipakai Produk Domestik Bruto (PDB).”

Menurut publikasi BPS, indeks kesejahteraan dalam masyarakat itu sendiri menunjukkan tujuh faktor untuk mengukur tingkat kesejahteraan yaitu penduduk, pekerjaan, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya. (Widyastuti, 2012)

#### **D. Landasan Teologis**

Kesejahteraan adalah impian dan harapan bagi semua yang hidup di dunia ini, semua orang tua mengharapkan kesejahteraan anak dan keluarganya. Orang tua, baik berupa kesejahteraan material maupun spiritual, selalu berupaya memenuhi kebutuhan keluarganya, mereka akan bekerja keras, dan melakukan segala kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mereka akan melindungi dan menghibur keluarga dari berbagai jenis penghalang dan bahaya yang datang.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hamba-hamba-Nya dan makhluk-makhluk-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (*Lauh Mahfuz*).” (QS. Hud : 6)

Namun, itu tidak memberikan garansi tanpa kerumitan, seperti yang dinyatakan dalam ayat berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad: 11)*

Kesejahteraan bisa diperoleh menggunakan atau menciptakan mental sebagai mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa pada Allah SWT), dan juga berbicara menggunakan amanah dan benar. Dan di anjurkan juga untuk menyiapkan generasi penerus yang baik dan kuat, juga dalam ketaqwaannya kepada Allah SWT, atau kuat dalam hal ekonomi. Al-Qur’an Juga menyinggung mengenai kesejahteraan yang terdapat pada ayat berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97)*

Dalam ayat diatas kehidupan yang baik adalah mendapatkan makanan yang halal dan baik. Hidup yang baik adalah dengan beribadah kepada Allah dengan makan makanan halal dan memiliki sifat qanaah, hari demi hari yang selalu dipelihara Allah SWT. Dan dapat kita simpulkan juga, bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja, tanpa memandang laki-laki atau perempuan, berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, Arab atau

‘Ajam (non-Arab), keturunan ulama atau bukan, sebagaimana Allah SWT telah memberikan contoh putra seorang Nabi Nuh as. Ia tidak mau mengikuti ajaran ayahnya dan istri Nabi Luth as. Orang yang tidak mengikuti ajaran suaminya. (Sodiq, 2015)

Abad keempat belas yang lalu, Rasulullah SAW menegaskan bahwa sebagian besar rahmat Allah SWT berasal dari orang-orang yang bekerja. Dan kenyataan hari ini membuat ajaran lebih dibenarkan. Pekerja yang bekerja keraslah yang menerima sebagian besar anugerah dan kemakmuran mereka. Sementara itu, orang malas hanya perlu rela menerima sebagian kecil saja dari rahmat Allah SWT. Industri adalah salah satu manifestasi dari ketekunan, industri adalah cabang ekonomi, dan tingkat produktivitasnya lebih cepat daripada perkembangan tingkat produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Menurut para ulama, Islam memberikan pola pikir dan semangat untuk selalu berpandangan bahwa semua umat Islam harus menjalani hari esok yang lebih baik daripada yang mereka lakukan hari ini melalui kegiatan kreatif. Sebagaimana yang dicantumkan dalam firman Allah SWT dalam ayat berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah (9) :105)*

Berdasarkan ayat diatas, islam menyampaikan pengakuan bahwa bekerja harus dilandasi semangat tauhid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas keseharian seluruh umat islam harus diabdikan dan diarahkan sebagai ibadah kepada Allah SWT (mencari keridhaan Allah SWT). Di sisi lain, setiap usaha untuk beribadah kepada Tuhan harus diwujudkan dalam bentuk “kerja nyata” yang bernilai positif (perbuatan baik). Bekerja adalah ibadah

bagi seluruh umat Islam, dan ibadah adalah pengamalan sikap tauhid.  
(Kamaluddin, 2013)



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan tujuan dan *kegunaan* tertentu. (Sugiyono, 2016) Maka untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ilmiah berasal dari kata penelitian dan ilmiah, yang diadopsi dari bahasa inggris *Research*, yang bermakna menemukan kembali. Sedangkan ilmiah diadopsi dari kata *science*, yang dapat pula bermakna ilmu. Pengamatan dilakukan dengan memberdayakan unsur indrawi seperti mata dan lainnya untuk melahirkan pengetahuan, sedangkan nalar adalah memberdayakan kekuatan persepsi (*sense of perception*), untuk mengungkap fakta-fakta empirik hingga mampu menginterpretasikan secara rasional dan objektif menuju lahirnya ilmu pengetahuan. Metode penelitian ilmiah adalah suatu cara yang logis, sistematis, objektif, untuk menemukan kebenaran secara keilmuan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*descriptivus*" yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Mukhtar, 2013)

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian ini, penulis menarasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai data yang diperoleh dalam

penelitian lapangan terkait “Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap)”

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, dengan waktu penelitian tanggal 25 Februari 2021 sampai Januari 2022.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau dikenal dengan informan (Mukhtar, 2013). Oleh karena itu, dalam hal ini informan yang akan dijadikan subyek penelitian yaitu:

#### **a. Masyarakat terdampak Covid-19**

Wawancara kepada beberapa keluarga yang terdampak Covid-19, yakni korban PHK maupun masyarakat yang usahanya gulung tikar dan menjadikan *home industry* ini sebagai tumpuan untuk menciptakan maupun mempertahankan kesejahteraan keluarganya.

#### **b. Pengrajin**

Wawancara kepada beberapa pengrajin yang terdampak Covid-19, untuk mengetahui bagaimana mereka menciptakan kesejahteraan keluarganya di tengah pandemi ini.

#### **c. Pengepul**

Wawancara kepada beberapa pengepul, untuk mengetahui bagaimana cara kerja pengepul di tengah pandemi Covid-19, agar tetap mempertahankan *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan.

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Supriati (2015: 44), objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Jadi, objek penelitian merupakan suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan



dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Cahyana, 2018). Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Covid-19.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2017) Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau data utama yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Data primer penelitian ini bersumber dari masyarakat pengrajin dan pengepul anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder atau data tertulis merupakan data yang diperoleh dari hasil membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema, serta internet: mengenai Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis dalam memperoleh data. Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan

diteliti. Dimana dilakukan pengamatan dan pemusatan terhadap perhatian objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. (Afiah, 2019)

Dalam penelitian ini penulis meneliti secara langsung bagaimana peran *home industry* kerajinan anyaman tikar dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak Covid-19, yaitu dengan melihat perubahan yang tercipta pada kesejahteraan keluarga terdampak Covid-19.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang terjadi melalui proses tanya jawab lisan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya demi suatu kepentingan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatp muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. (Afiah, 2019)

Dalam wawancara ini peneliti menggali informasi secara mendalam agar memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun wawancara akan dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya, mulai dari keluarga yang terdampak Covid-19, pengrajin, pengepul, dan semua pihak yang terkait.

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa, foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya (Mukhtar, 2013). Dalam hal ini penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2016) Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan. (Mukhtar, 2013)

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dengan reduksi, maka peneliti, merangkum, mengambil data yang pokok dan penting dan membuat kategorisasi.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2016).

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa subyek penelitian terkait, yakni masyarakat pengrajin terdampak Covid-19, masyarakat terdampak Covid-19 yang memulai usaha *home industry* ini, dan pengepul. Data-data hasil wawancara tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami dalam penyusunan data berikutnya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis (Mukhtar, 2013).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram*, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

### 4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

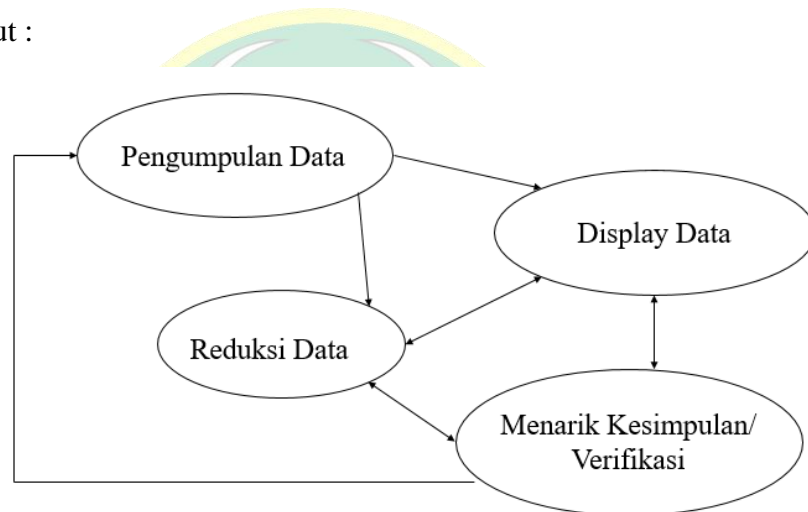
Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi adalah aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi (Mukhtar, 2013).

Menurut Miles and Huberman, penarikan kesimpulan /verifikasi ini, awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dengan demikian, komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam model interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar .1**  
**Diagram Interaktif**

#### G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Perbedaan Uji Keabsahan Data Kualitatif & Kuantitatif**

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai Kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas ( <i>credibility</i> )
Penerapan	Validitas Eksternal (generalisasi)	Transferability/keteralihan
Konsistensi	Reliabilitas	Auditability, dependability
Naturalitas	Obyektivitas	Confirmability (dapat dikonfirmasi)

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut sugiyono adalah :

“Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, penngkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.”

Dari begitu banyak cara pengujian, peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

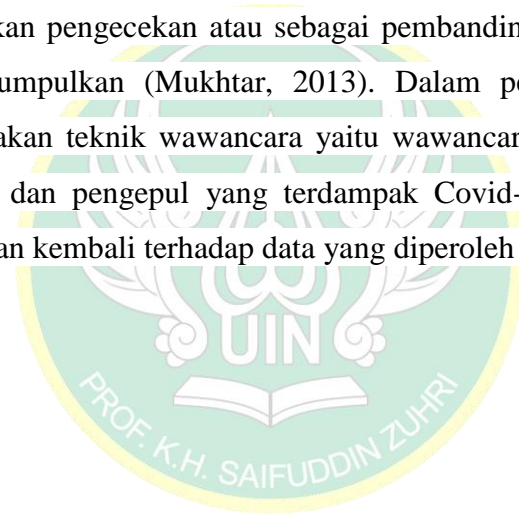
#### 1. *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti

dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2016).

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan istilah lain dikenal dengan “*trustworthiness*” dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2013). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara yaitu wawancara dengan masyarakat pengrajin dan pengepul yang terdampak Covid-19 untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh sebelumnya.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.**

#### **1. Sejarah Desa Pesahangan**

Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berasal dari nama Pesanggrahan yang diartikan sebagai tempat suci wilayah, yang dijadikan oleh nama tokoh agama Islam jaman itu melaksanakan syiar Islam. Di daerah ini pula didirikan pondok pesantren yang dihuni oleh banyak santri dari berbagai daerah yang menuntut ilmu agama. Sebab itulah daerah ini diberi nama Pesanggrahan.

Namun itu tidak berlangsung lama, karena tiba-tiba didatangi oleh imperialisme Belanda yang tertarik untuk menguasai rempah-rempah yang ada, didaerah ini juga terkenal makmur kehidupannya, karena merupakan daerah yang kaya tanaman rempah-rempah termasuk merica atau dalam bahasa sunda "*sahang*". Maka dari itu, akhirnya terjadi peperangan antara pribumi dengan penjajah dan sejak itu, daerah ini terkenal dan memiliki sebutan secara khusus yang di artikan sebagai tempat banyak *sahang* atau *Pesahangan* sampai dengan sekarang yang digunakan secara administrasi pemerintahan dengan nama Desa Pesahangan.

Adapun kantor desa yang ada, didirikan oleh Kepala Desa Bapak Suramaja atau dengan sebutan Ki Penatus, dilanjutkan oleh Bapak Sanachmad, kemudian saat masa peralihan PJ/ Kartiker Bapak Mastur CH, dilanjutkan Bapak H Muslim, setelah itu Bapak Mudirman dan Bapak Nurhamid Samsul Bahri, S.Ag. sampai dengan sekarang.

#### **2. Letak Geografis**

Desa Pesahangan merupakan desa yang terletak di bagian utara Kecamatan Cimanggu yang berbatasan dengan Kabupaten Brebes, adapun batas-batas Desa Pesahangan, sebagai berikut :



- Sebelah Utara : Kabupaten Brebes  
 Sebelah Selatan : Desa Negarajati Kecamatan Cimanggu  
 Sebelah Barat : Desa Cijati Kecamatan Cimanggu  
 Sebelah Timur : Desa Kutabima Kecamatan Cimanggu

Desa Pesahangan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian kurang lebih 600 m di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 1208,605 Ha atau setara dengan 12.806 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 3 dusun, 7 RW dan 19 RT.

### 3. Gambaran Demografi

Jumlah penduduk Desa Pesahangan sebanyak 5675 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki : 2886 Jiwa

Perempuan : 2789 Jiwa

b. Jumlah penduduk menurut usia

Usia 0-15 : 1093 Jiwa

Usia 15-65 : 4033 Jiwa

Usia 65 ke-atas : 549 Jiwa

c. Jumlah Kepala Keluarga : 1851 KK

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah angka kepala keluarga di Desa Pesahangan relatif banyak dan perbandingan antara dua kelompok jenis kelamin ini di pengaruhi oleh adanya status perkawinan, karena di Desa Pesahangan ini kebanyakan terdiri dari pasangan suami istri yang tinggal secara tetap di desa tersebut. Hal ini memungkinkan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera.

d. Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan standar BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk miskin di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap sebanyak 446 Rtm (Rumah Tangga Miskin).

## e. Pendidikan Warga Desa Pesahangan

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	65 Orang
2	Sekolah Dasar/ Sederajat	3225 Orang
3	SMP	613 Orang
4	SMA/SMU	214 Orang
5	Akademi/D1-D3	36 Orang
6	Sarjana	49 Orang
7	Pascasarjana/ S2	6 Orang
8	Pondok Pesantren	77 Orang
9	Kursus Keterampilan	25 Orang
10	Tidak Lulus	19 Orang
11	Tidak Bersekolah	5 Orang

## f. Sumber Mata Pencaharian Penduduk Desa Pesahangan

**Tabel 4.2**  
**Sumber Mata Pencaharian Masyarakat**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Wiraswasta/Pedagang	474 Orang
2	Petani	2431 Orang
3	Tukang	85 Orang
4	Buruh Tani	539 Orang
5	Pensiunan	15 Orang
6	Pegawai Negeri Sipil	48 Orang
7	Swasta	65 Orang

8	Peternak	401 Orang
9	Jasa	371 Orang
10	Pengrajin	1247 Orang
11	Pekerja Seni	18 Orang

g. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Prasarana Kesehatan**

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Poskesdes	1 buah
2	UKBM (Posyandu, Polindes)	6 buah

**Tabel 4.4**  
**Prasarana Pendidikan**

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1	Gedung Sekolah TK	3 buah
2	Gedung Sekolah SD	4 buah
3	Gedung Sekolah SMP	2 buah
4	Gedung Sekolah SMA	1 buah

**Tabel 4.5**  
**Prasarana Ibadah**

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	8 buah
2	Mushola	23 buah

**Tabel 4.6**  
**Prasarana Umum**

No	Prasarana Umum	Jumlah
1	Olah Raga	5 buah
2	Balai Pertemuan	2 buah
3	Sumur Desa	2 buah
4	Pasar Desa	1 buah

#### 4. Gambaran Subyek Penelitian

Peneliti hanya memilih empat topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang membidik masalah yang akan diteliti. Melalui pengembangan ini, peneliti membawa lima orang yang menjalankan industri rumahan anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan yaitu Bapak Muharyo, Bapak Suratman, Ibu Nursinah, Ibu Eni, dan Ibu Mei.

**Tabel 4.7**  
**Data Pendidikan Informan**

No	Nama	Usia	Pendidikan
1	Muharyo	59	SD
2	Suratman	58	SD
3	Nursinah	56	SD
4	Eni	35	SMP
5	Mei	25	SD

Sumber: Wawancara pada tahun 2021

Subyek penelitian adalah lima orang yang terdiri dari Bapak Muharyo yang berusia 59 tahun, Bapak Suratman yang berusia 58 tahun, Ibu Nursinah yang berusia 56 tahun, Ibu Eni yang berusia 35 tahun, dan

Ibu Mei yang berusia 25 tahun. Tingkat pendidikan yang menjadi subyek penelitian tersebut rata-rata hanya sampai jenjang pendidikan dasar saja.

## **B. Sejarah Berdirinya *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.**

### **1. Sejarah**

Usaha anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah ini sudah berabad-abad tahun ada. Anyaman tikar pandan adalah sesuatu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Pesahangan, karena anyaman tikar pandan ini selain untuk kebutuhan dirumah tetapi bisa untuk dijual sampai ke luar kota.

Desa Pesahangan adalah desa yang paling terkenal dengan kerajinan anyaman tikar pandannya. awal mula adanya kerajinan anyaman tikar pandan ini karena banyaknya tumbuhan pandan berduri di tepi hutan sehingga ada seseorang yang memanfaatkan dan mencoba untuk mengolahnya agar menjadi sesuatu yang bermanfaat. Tidak diketahui dengan jelas siapa yang pertama kali membuat, namun anyaman tikar pandan, sampai saat ini menjadi sebuah tradisi dalam acara-acara pernikahan, sepitan, gusaran (dalam suku sunda). Kerajinan ini digunakan sebagai simbolis atau sesaji ketika ada acara tertentu. Sampai saat ini masyarakat desa Pesahangan masih menggunakan aturan-aturan kuno ajaran nenek moyang dengan kerajinan anyaman tikar pandan ini.

### **2. Proses Pembuatan Kerajinan Anyaman Tikar Pandan**

Kerajinan anyaman tikar yang dibentuk atau disebut dengan istilah di anyam ini terbuat dari daun pandan yang hijau dan berduri. Anyaman tikar diproduksi dalam berbagai ukuran dan setiap ukuran ini memiliki kegunaan yang berbeda-beda.

Untuk alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan anyaman tikar pandan, meliputi :

a. Alat

- 1) Golok/ Gobed dalam bahasa sunda.
- 2) Paud pandan mentah (alat yang terbuat dari bambu yang masih basah, kemudian dibelah menjadi seukuran kepalan tangan).
- 3) Paud pandan matang (alat yang terbuat dari bambu yang sudah kering, kemudian dibelah menjadi seukuran kepalan tangan).
- 4) Seeng atau Panci besar (untuk merebus daun pandan agar memudahkan warna hijau pada daun pandan)
- 5) Suakan (untuk memotong/memisahkan daun pandan dari duri)
- 6) Baskom besar (untuk merendam daun pandan yang sudah di paud dan disuakan)
- 7) Akar daun pandan (untuk mengikat pandan yang sudah disuakan sampai mengikat daun pandan yang sudah kering menjadi warna putih)

b. Bahan

- 1) Daun Pandan

Berikut merupakan tata cara/ proses pembuatan kerajinan anyaman tikar pandan :

- a. Pertama potonglah daun pandan yang sudah tua, lalu di entep (dalam bahasa sunda) atau disusun secara teratur.
- b. Kedua, potong atau pisahkan daun dengan duri menggunakan suakan, dan biasanya satu daun pandan bisa menjadi 6 atau 4 lembar daun pandan.
- c. Ketiga, setelah semuanya selesai di suakan, daun pandan tersebut di paud menggunakan paud bambu yang basah, untuk menghilangkan air yang terkandung dalam daun pandan.
- d. Keempat, setelah selesai di paud, daun pandan direbus dalam seeng atau panci besar, untuk memudahkan warna hijau dalam daun pandan tersebut

- e. Kelima, jika sudah direbus, rendam daun pandan dalam baskom besar dengan air yang lebih tinggi dari pandan tersebut. Proses merendam ini bisa 1 hari 1 malam, atau 2 hari 2 malam.
- f. Keenam, lalu daun pandan tersebut di jemur sampai benar-benar kering dan berubah warna menjadi putih.
- g. Ketujuh, daun pandan yang sudah berubah warna menjadi putih dan kering tersebut disimpan ditempat yang lembab, guna memudahkan saat dipaud menggunakan paud bambu kering.
- h. Setelah, daun pandan sudah lemas, daun pandan tersebut dipaud menggunakan bambu yang kering.
- i. Kemudian daun pandan siap di anyam, anyaman ini dibentuk sederhana yaitu berbentuk persegi/ persegi panjang namun berbeda-beda jenis ukuran.

### **C. Analisis Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19.**

Kesejahteraan adalah suatu sistem kehidupan dan kehidupan sosial, material dan spiritual, diresapi dengan kedamaian pikiran, martabat, kedamaian internal dan eksternal, dan yang terbaik bagi semua warga negara dan untuk diri mereka sendiri. Menurut Bubolz dan Sontag (1993), kesejahteraan adalah istilah lain untuk kualitas hidup manusia (*quality of human life*), suatu keadaan dimana kebutuhan dasar terpenuhi dan nilai hidup terwujud (Sunarti, 2006)

Dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### **1. Pendapatan**

Salah satu indikator pendapatan ini memang sangat berperan dalam menciptakan kesejahteraan suatu keluarga. Namun, pada tahun 2020, di Indonesia ada pandemi Covid-19, semakin lama semua masyarakat semakin merasakan dampak akibat dari adanya pandemi Covid-19. Atas dasar itu, masyarakat mengalami kegagalan dalam

usahanya dan pendapatan keluarga di Indonesia tentu menurun drastis karena dengan peraturan pemerintah yang membatasi aktivitas sosialnya dengan skala yang besar. Dengan demikian, peneliti melihat bahwa untuk menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak pandemi Covid-19 di Desa Pesahangan ini, masyarakat memanfaatkan usaha *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan untuk dijadikan sebagai usaha dalam mempertahankan pendapatan, meningkatkan pendapatan, meningkatkan pendidikan, serta dapat membantu dalam biaya kesehatan.

Dalam mempertahankan pendapatan di masa pandemi Covid-19 ini dikatakan suatu hal yang sulit. Namun, masyarakat dapat mengambil semua hidayah melalui usaha *Home Industry* kerajinan anyaman tikar pandan. Pendapatan merupakan hal utama dalam menunjang suatu kesejahteraan dalam keluarga. Maka dari itu para pengrajin dan masyarakat yang ikut serta dalam usaha ini pada masa pandemi, dikatakan sebagai hidayah. Karena dengan adanya home industry ini, pendapatan keluarga di Desa dapat di pertahankan. Meski anyaman tikar pandan tidak ada penetapan harga, tetapi masih bisa dipertahankan, karena usaha ini tetap berjalan meski susah dalam pemasarannya. Berikut merupakan tabel anjloknya harga anyaman tikar pandan bagi pengepul ke pengrajin dari sebelum pandemi sampai saat ini.

**Tabel 4.8**  
**Harga Beli perhelai Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dari Pengepul**

No	Jenis Ukuran	Sebelum Pandemi	Setelah Pandemi
1	Tikar Kecil (150 X 80 cm)	Rp. 25.000	Rp. 15.000
2	Tikar Sedang (180 X 120 cm)	Rp. 50.000	Rp. 26.000
3	Tikar Besar (200 X 140 cm)	Rp. 60.000	Rp. 35.000

Sumber: Wawancara dengan salah satu Pengepul

Menurut hasil wawancara dengan bapak muharyo, kerajinan anyaman ini memang terbilang sangat rendah nilainya disaat pandemi.



Namun, mampu mempertahankan pendapatannya keluarganya, begitupula dengan meningkatnya pendidikan dalam keluarga beliau. Pendapatan dimasa pandemi ini memang menguntungkan bagi beliau seorang pengepul, mengapa menguntungkan? Karena seorang pengepul membeli anyaman dari pengrajin dengan harga yang sangat rendah, namun harga penjualan ke luar kota, masih tetap sama seperti sebelum adanya pandemi.

**Tabel 4.9**  
**Harga Jual Pengepul ke Pasar**

No	Jenis Ukuran	Harga per helai
1	Tikar Kecil (150 X 80 cm)	Rp. 50.000
2	Tikar Sedang (180 X 120 cm)	Rp. 90.000
3	Tikar Besar (200 X 140 cm)	Rp. 100.000

Sumber : Wawancara dengan salah satu Pengepul

Penetapan dan perubahan harga anyaman tikar pandan ini, bapak muharyo mengatakan *“nu netapken harga mah di masing-masing pengepul, da lamon te diturunken harga beli ka pengrajin, bisa-bisa kalahan pengepul gulung tikar, soalna duitna macet di pasar atau bahasa kasarna kan di hutang ti pasarna”*. Maksudnya beliau menjelaskan bahwa, harga anyaman tikar ini bisa menurun di masa pandemi, tujuannya untuk menguntungkan pengepul dan pengrajin, karena jika pengepul tidak menurunkan harga beli ke pengrajin, maka seorang pengepul bisa gulung tikar, karena kerajinan anyaman diantarkan ke pasar itu tidak langsung dibayar, akan tetapi dibayar setelah kerajinan tersebut terjual semuanya. Dengan menjadi seorang pengepul, Ia juga mengatakan bahwa ia berhasil, bisa menyekolahkan anaknya yang kedua sampai ke perguruan tinggi, dulu anaknya yang pertama hanya sampai SMP karena usaha yang dijalaniya belum berhasil seperti sekarang. Ia sangat merasa bersyukur karena pendidikan di keluarganya

bisa meningkat lewat anaknya yang bisa sekolah sampai ke perguruan tinggi di Yogyakarta (Muharyo, 2021).

Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, beliau merupakan salah satu warga yang merantau ke luar kota, yaitu kota Bekasi. Ia kembali ke desa dikarenakan usaha dagang sayurnya yang gulung tikar. Ia memulai membuka usaha setelah kembali ke desa dengan modal uang sisa dari usahanya di luar kota. Ia memulai usaha dengan menjadi pengepul kerajinan anyaman tikar ini untuk mempertahankan pendapatan keluarganya. Ia mengungkapkan bahwa dengan menjadi pengepul kerajinan anyaman tikar di tengah pandemi ini, salah satu solusinya untuk tetap bisa menghidupi keluarganya walau sesekali ia merasa kewalahan karena belum memiliki pengalaman yang cukup dalam usaha ini. Ia memulai usaha ini atas saran dari temannya yang memang selalu menampung kerajinan anyaman tikar pandan di kota Brebes. (Suratman, 2021)

Hasil wawancara dengan Ibu Nursinah, beliau merupakan salah satu kaum perempuan yang masih mempertahankan kerajinan anyaman tikar pandan turun-temurun ini. Beliau mengatakan bahwa mempertahankan kerajinan anyaman tikar pandan ini merupakan sebagai penghormatan kepada nenek moyang, karena di desa pesahangan ini secara garis besar masyarakatnya masih menggunakan tradisi memakai tikar untuk adat pernikahan, kematian, sesaji, maupun sebagai pengganti karpet. Nilai jual anyaman tikar memang dipandang rendah, namun jika diteliti lebih dalam lagi, ketika dalam satu hari bisa menghasilkan 1 helai anyaman tikar, jika dilihat dalam satu minggu maka bisa mendapat 7 helai, sedangkan sebelum pandemi Covid-19 harga anyaman tikar masih Rp.50.000/helai untuk tikar yang ukuran sedang, berarti dalam 1 minggu tersebut bisa menghasilkan uang Rp.350.000. Sesaat setelah pandemi Covid-19, beliau merasakan dampak yang signifikan dalam kurun waktu yang cepat, karena penurunan harga jual 1 helai tikar pandan ini kurang lebih mencapai 75%, jadi dalam 1 minggu kurang lebih hanya mendapat

Rp.140.000. Tetapi beliau mengatakan, masih tetap bersyukur atas keadaannya, karena meskipun menurun setidaknya masih ada penghasilan untuk sehari-hari, karena beliau melihat banyak orang yang usahanya gulung tikar karena pandemi, namun dengan menjadi pengrajin anyaman tikar ini, masih tetap berjalan meski penurunannya sangat signifikan (Nursinah, 2021).

Hasil wawancara dengan Ibu Eni, beliau merasakan dampak yang dahsyat setelah pandemi, yaitu anjloknya harga jual anyaman tikar pandan yang kurang lebih 75%. Beliau memiliki suami yang bekerja sebagai tukang sayur diluar kota yaitu di Jakarta. Suami beliau usahanya tidak lagi maju seperti sebelum covid-19, namun beliau memang sudah lama menjadi seorang pengrajin anyaman tikar pandan ini. Beliau merasa meski harga tikar pandan ini menurun, namun uang hasil dari penjualan anyaman tikar ini masih bisa dibilang tetap bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Jadi anyaman tikar pandan ini meskipun pandemi Covid-19 melanda masih tetap ada nilainya, karena memang anyaman tikar ini harus ada dan harus selalu dilestarikan untuk segala keperluan tradisi di desa-desa yang masih menggunakan tradisi atau budaya yang diturunkan oleh nenek moyang (Eni, 2021).

Hasil wawancara dengan ibu Mei, beliau merupakan seorang pengrajin yang terbilang masih muda, ia memiliki satu orang anak yang sudah bersekolah di jenjang Taman Kanak-Kanak dan memiliki seorang suami yang bekerja diluar kota, yaitu di Semarang. Namun, usaha dagang suaminya, setelah pandemi tidaklah kondusif, terkadang hanya balik modal setengahnya saja dalam satu hari. Jadi, dalam satu bulan kadang dikirim uang, kadang tidak juga. Dan ibu Mei sebagai seorang pengrajin di desa Pesahangan ini sangat merasakan pula dampak dari pandemi Covid-19 ini. Ia dalam sehari bisa menghasilkan anyaman tikar satu helai dengan ukuran yang sedang, dalam satu minggu ia menghasilkan 7 helai. Jadi dalam satu minggu tersebut ibu Mei bisa mendapatkan uang Rp. 260.000, dan dalam satu bulan bisa mendapat penghasilan Rp. 1.040.000,

namun tidak selalu dalam satu minggu menghasilkan 7 helai tikar, karena bisa saja kehabisan bahan bakunya, jadi paling sedikit dalam satu bulan mendapat penghasilan 780.000. Penghasilan tersebut untuk segala kebutuhan pokok, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dll. Tetapi, meskipun beliau merasakan bahwa pendapatannya sangat menurun, tetapi masih bisa bersyukur, karena di masa pandemi anak-anak jarang membeli makanan/ jajanan diluar rumah, dan sekolah pun dilakukan secara daring. Jadi, masih bisa menghemat walaupun pendapatannya menurun (Meisaroh, 2021).

Dari data diatas bila disimpulkan bahwa pendapatan para pengrajin maupun pengepul ini mampu mecukupi semua kebutuhan primer maupun sekunder.

## 2. Teori BKKBN

Selain dari pendapatan, kontribusi *Home Industry* kerajinan anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap ini juga dapat dilihat sesuai dengan indikator keluarga sejahtera sebagai berikut :

### a. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS 1)

#### 1) Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan agustus 2021 yaitu dengan mendatangi salah satu keluarga pengrajin yang terdampak pandemi Covid-19, mampu untuk memenuhi syarat keluarga sejahtera (KS 1) yaitu mereka mampu makan tiga kali dalam sehari, dan ada salah satu keluarga yang benar-benar penghasilannya hanya dari usaha ini yaitu keluarga ibu Nursinah, mampu mengkonsumsi ikan-ikan, paling tidak 2 kali dalam 1 minggu (Nursinah, 2021).

**Tabel 4.10**  
**Level Pemenuhan Kebutuhan Pangan**

No	Level Pemenuhan Kebutuhan Pangan	Persen (%)
1	Mampu makan tiga kali sehari	100%
2	Makan bersama minimal seminggu sekali untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga	85%
3	Makan dengan ikan/daging/telur setiap minggu.	75%

Sumber : Wawancara pada tahun 2021

Dari data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan makan kelima informan sudah terpenuhi, mereka bisa makan tiga kali sehari, dan mereka bisa makan ikan/daging/telur minimal sekali atau dua kali seminggu.. Namun, para responden jarang sekali melakukan makan bersama, karena kesibukan masing-masing anggota keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan pangan ini menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga yang baik.

- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian.

Untuk indikator ini para responden menyatakan bahwa mereka sudah mampu memakai pakaian yang berbeda untuk setiap kegiatan yang berbeda.

**Tabel 4.11**  
**Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang**

No	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Sandang	Persen (%)
1	Memperoleh pakaian baru minimal dalam setahun	100%
2	Pakaian yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan	100%

Sumber : Wawancara pada tahun 2021

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa informan dapat berpakaian dan berpenampilan sesuai kebutuhan. Seperti untuk bepergian, pakaian untuk dirumah, untuk beribadah, dan pakaian yang dipakai saat acara formal.

- 3) Tempat tinggal mereka memiliki atap, lantai, dan dinding yang layak.

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa para informan sudah memiliki tempat tinggal yang sudah ada atap, lantai, dan dinding yang baik. Bahkan tempat kelima responden sudah permanen semua, dengan lantai dan keramik dan temponya sudah pakai batu bata.

**Tabel 4.12**  
**Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Papan**

No	Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Papan	Persen (%)
1	Luas lantai minimal 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	100%
2	Mempunyai atap, dinding, dan lantai yang baik sesuai dengan perlindungan dan kesehatan	100%

Sumber : Wawancara pada tahun 2021

Dari tabel diatas menggambarkan, bahwa mayoritas tempat tinggal para informan sudah baik, bisa dikatakan sudah baik karena sudah permanen, memenuhi unsur kebersihan dan kesehatan, yaitu dengan dimilikinya wc di setiap rumah, sudah terdapat ventilasi dan jendela.

- 4) Membawa anggota keluarga yang sakit ke sarana kesehatan

Untuk warga Pesahangan, masalah kesehatan sudah meningkat dengan baik dari tahun ke tahunnya, itu terbukti dengan dibawanya anggota keluarga ke sarana kesehatan, bila ada anggota keluarga yang sakit. Hal ini juga di ungkapkan oleh ibu Mei, bahwa di saat anaknya mengalami demam tinggi, ia segera membawa anaknya ke sarana kesehatan terdekat. Karena memang di Desa Pesahangan ini sudah ada banyak mantri kesehatan dan ada juga klinik yang siap dalam 24 jam menangani pasien.

b. Indikator Keluarga Sejahtera II (KS II)

- 1) Anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa informan sudah mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya. Untuk ibadah, salah satunya sholat 5 waktu, yang peneliti amati semua sudah melakukan, namun masih ada beberapa informan yang berupaya dalam meningkatkan pengetahuan tentang agama, mulai dari mengaji atau pengetahuan-pengetahuan lainnya tentang agama.

Tempat tinggal informan berada di dekat tempat ibadah yaitu masjid atau mushola, maka informan menjadi warga negara yang religius dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.

- 2) Mengonsumsi ikan/daging/telur dalam 1 minggu 1 kali atau 1 minggu 2 kali.

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan selama satu minggu ditempat informan, semua informan sudah mampu makan menggunakan ikan/daging/telur.

- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian dalam satu tahun.

Untuk indikator ini, sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa semua informan sudah mampu membeli pakaian satu pasang dalam satu tahun. Bahkan menurut wawancara dengan ibu Eni, bahwa pakaian yang mereka kenakan terkadang hasil mencicil dalam satu minggu sekali ke pedagang pakaian keliling. Jadi kadang jika ada niat atau keinginan membeli pakaian, keluarga bu Eni ini, membeli dengan sistem kredit ke pedagang keliling yang satu minggu sekali datang. Bisa dikatakan, bahwa dalam 3 bulan bisa memiliki 1 pasang baju.

c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III)

- 1) Keluarga menambah ilmu agama. Misalnya, mendengarkan bacaan dan berbicara dengan guru agama untuk anak-anak.

Untuk indikator ini kelima informan sudah mampu memenuhinya, itu dikarenakan rumah mereka yang dekat dengan

Madrasah Diniyah dan juga dekat dengan tempat ibadah. Namun, disaat pandemi seperti sekarang ini, kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan seperti biasanya, jadi semua dibagi-bagi jadwal masuknya.

- 2) Kebiasaan keluarga makan bersama dalam satu minggu satu kali, dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Menurut hasil penelitian, keluarga informan kebanyakan makan sendiri-sendiri, karena kesibukan anggota keluarga yang berbeda-beda.
- 3) Keluarga dapat memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, radio, televisi, internet.

Menurut informan, keluarga mereka sudah mampu mendapatkan informasi dengan baik, karena sudah memiliki televisi. Selain dari televisi juga dari media internet, berhubungan dengan anaknya yang sekolah di perguruan tinggi otomatis anaknya tersebut memiliki gadget/ handphone. Jadi handphone tersebut bisa di gunakan untuk mendapat informasi dengan baik.

- 4) Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.

Warga Desa Pesahangan masih tergolong dalam masyarakat yang kental akan kebersamaan, untuk masalah gotong-royongpun masih mumpuni, sehingga untuk masalah kegiatan masyarakat masih terjalin dengan baik.

**Tabel 4.13**  
**Upaya Dalam Kehidupan Bermasyarakat**

No	Upaya Dalam Kehidupan Bermasyarakat	Presentase
1	Keluarga mengikuti kegiatan masyarakat	60%
2	Dengan suka rela melakukan sumbangan dengan teratur	85%

Sumber: wawancara pada tahun 2021



Dari hasil pengamatan dan dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tahapan keluarga sejahtera III (KS III) semua responden sudah mampu untuk memenuhinya.

d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus)

- 1) Anggota keluarga memberikan kontribusi materil sukarela untuk kegiatan sosial secara teratur. Keluarga di Desa Pesahangan sudah banyak yang sadar akan hal tersebut, ini dibuktikan dengan masyarakat rajin ketika diperintahkan untuk iuran segala kebutuhan di Desa, termasuk dengan adanya koin NU yang sudah rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
- 2) Anggota keluarga aktif sebagai pengurus dalam perkumpulan sosial masyarakat. Di desa Pesahangan terdapat ibu-ibu rumah tangga yang ikut serta aktif dalam kegiatan apapun di Desa yaitu disebut dengan ibu PKK.

*Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan di Desa Pesahangan ini merupakan salah satu kegiatan usaha untuk mencari penghasilan, maka industri rumahan kerajinan anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan dalam kegiatan usaha ini akan membantu membangun dan menciptakan ekonomi lokal dan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Peran Usahanya dalam**  
**Menciptakan Kesejahteraan Keluarga**

No	Uraian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Membantu	3	60%
2	Membantu	2	40%
3	Cukup Membantu	-	-
4	Tidak Membantu	-	-
<b>Jumlah</b>		5	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 3 responden atau 60% dengan adanya *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan ini sangat membantu dalam menciptakan kesejahteraan keluarga mereka, dan 2 responden atau 40% mengatakan bahwa usaha ini membantu dalam menciptakan kesejahteraan keluarga mereka. Tanda kemakmuran ekonomi dan keluarga adalah peningkatan pendapatan. Ketika pendapatan keluarga meningkat, maka tingkat konsumsi juga meningkat.

Dari pembahasan di atas penulis menganalisis dan memiliki pendapat bahwa di dalam suatu kehidupan, tentu setiap orang menginginkan adanya suatu perubahan serta peningkatan kesejahteraan keluarga maupun seluruh masyarakat. Keluarga juga memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam pemenuhan kehidupan. Untuk itu semua anggota keluarga tentu harus bekerja dan berusaha sehingga kebutuhan hidupnya dapat sejahtera dan terpenuhi.

Bekerja merupakan strategi untuk menghadapi tekanan keuangan dan menciptakan rasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan keuangan keluarga. Penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja dan usahanya itu dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan dalam rumah tangga. Memenuhi kebutuhan keluarga, membayar biaya pendidikan anak sekolah, memperbaiki rumah, membayar cicilan dan lainnya. Kesejahteraan dapat dilihat dari penghasilan kerja. Pendapatan atau penghasilan merupakan setiap tambahan sejumlah uang yang diterima sebagai hasil dari jerih payah yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk menambah kekayaan. Dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 sebagai berikut :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; carilah karunia Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Tokopedia, 2021)*

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa bekerja adalah sebuah kewajiban bagi umat islam, bekerja bukan hanya untuk mencari penghasilan saja, tetapi juga harus selalu disertai dengan rasa ikhlas agar Allah SWT memberikan ridho disetiap langkah yang dijalani. Penghasilan yang sudah didapat baik cukup atau lebih, itu merupakan keinginan setiap manusia, karena dengan penghasilan yang dimiliki akan mampu mencukupi kebutuhan keluarga sehingga sebuah keluarga tersebut dapat menciptakan kesejahteraan di hidupnya. Seperti para pengrajin *home industry* anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan, yang menginginkan dalam kehidupannya tercipta sebuah kesejahteraan.

Dalam menciptakan kesejahteraan keluarga tentu dilihat dari beberapa indikator, salah satunya yaitu pendapatan. Pada tahun 2020 terjadi penyebaran virus Covid-19, virus tersebut merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus Covid-19 sangat rentan menularkan dan cepat menyebar secara global. Gejala infeksi dari corona virus yaitu demam, gejala pernapasan seperti batuk, dan sesak napas. Pada kondisi yang semakin tinggi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.

Pada bulan april 2020, pemerintahan Indonesia menerapkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang membuat aktivitas masyarakat menjadi sangat terbatas. Sehingga beberapa sektor atau bidang terganggu, terutama sektor ekonomi industri, baik mikro maupun makro. Usaha mikro kini sudah banyak di pedesaan, salah satunya yaitu di Desa Pesahangan. Desa Pesahangan terkenal dengan kerajinan khasnya yaitu anyaman tikar pandan, usaha ini merupakan usaha mikro atau usaha perorangan yang diproduksi oleh pengrajin rumahan, kemudian dijual kepada pengepul untuk dipasarkan kembali di

luar kota. Dalam situasi masa sekarang ini, munculnya pandemi membuat semua pengepul merasakan dampak akibat, salah satu dampaknya yaitu sulitnya memasarkan kerajinan anyaman tikar pandan. Karena anyaman tikar ini dipasarkan di luar kota untuk kebutuhannya masing-masing, seperti kematian, sesaji, dibuat kerajinan tangan, dan lain-lain.

Anyaman tikar pandan ini, meski mengalami sulitnya pemasaran, tetapi seiring berjalannya waktu, anyaman tersebut selalu habis terjual. Seorang pengepul menurunkan harga anyaman tikar pandan ke pengrajin, karena macetnya dana atau modal yang sudah dikeluarkan ke luar kota. Pengepul juga bersikeras untuk tetap mempertahankan anyaman tikar ini meski sulitnya pemasaran, karena meski ada uang macet di luar kota, tetapi ketika harga ke pengrajin diturunkan, maka pengepul tidak akan kehabisan modal atau bangkrut.

*Home Industry* kerajinan anyaman tikar pandan, meski saat ini kesulitan dalam pemasaran, namun bisa tetap menciptakan kesejahteraan keluarga di desa. Karena dengan adanya *home industry* ini semua keluarga terdampak Covid-19, pendapatan masih dapat dipertahankan. Dalam situasi inipun masih ada orang yang bahkan penghasilannya justru semakin bertambah karena usaha anyaman tikar. Pendidikan di desa juga dapat di tingkatkan dan di pertahankan, karena kesejahteraan keluarga ini juga dapat dilihat dari seberapa hebatnya sebuah keluarga mengatur semua strategi untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan pendidikan mereka di masa pandemi saat ini. Karena, meski sekolah di anjurkan untuk tidak tatap muka, harus tetap dapat pembelajaran melalui pembelajaran secara *daring/online*.

Dengan munculnya masa pandemi Covid-19 dan membuat semua keluarga merasakan dampak yang signifikan, namun sebelum adanya pandemi penghasilan dari kerajinan anyaman tikar ini bagi seorang pengrajin hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dirumah saja. Tetapi setelah adanya pandemi membuat semua anggota

keluarga yang kehilangan pekerjaan menjadi ikut serta dalam proses pembuatan kerajinan anyaman tikar pandan. Sehingga meski dalam kondisi perekonomian yang lemah, mereka tetap bisa mempertahankan pendapatan bahkan ada pula yang meningkatkan pendapatannya, karena proses produksinya lebih cepat dibandingkan sebelum pandemi yang hanya seorang perempuannya saja.

### 3. Teori Menurut Suryana

Fungsi *home industry* menurut Suryana (2006), yaitu :

- a. Penguatan perekonomian nasional melalui berbagai link korporasi seperti supplier, pemasok, produksi, penjualan dan pemasaran hasil produk industri besar. Perusahaan kecil ini berperan sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang. Dalam penelitian ini, *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan di Desa Pesahangan disebut sebagai usaha kecil yang menjadi transformator ke depan dan ke belakang. Sebagai salah satu desa yang terdampak pandemi Covid-19, usaha ini berperan dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, yakni dengan adanya hal ini pendapatan keluarga di desa dapat dipertahankan bahkan adapula yang meningkat. Untuk sektor ke depan, bagi usaha industri besar, dapat memberikan keuntungan yang besar atas inovasi yang dibuat oleh perusahaan besar tersebut.
- b. Peningkatan profitabilitas, terutama bila menggunakan sumber daya yang ada. UKM sangat fleksibel karena mampu menyerap sumber daya manusia dan talenta untuk menjadi wirausahawan yang tangguh. Usaha kerajinan anyaman tikar pandan ini sangat fleksibel, karena tidak harus memiliki kualifikasi atau kriteria tertentu. Usaha ini dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, siapapun bisa menjalankan usaha ini, hanya dengan modal ingin belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan ini, sudah berperan dalam menciptakan

kesejahteraan keluarga terdampak pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluarga yang mampu mempertahankan pendapatan ketika di PHK atau orang yang usahanya mengalami gulung tikar di luar kota. Dan adapula keluarga yang mampu meningkatkan pendapatan pada masa pandemi Covid-19, terutama keluarga seorang pengepul, hal ini karena nilai jual ke luar kota harga tetap, namun harga beli ke pengrajin diturunkan. Harga beli ke seorang pengrajin diturunkan, karena hal itu merupakan salah satu strategi pertahanan modal bagi para pengepul, karena ketika barang sudah dikirim, uang tersebut tidak langsung turun ke tangan, namun ditunda 2 minggu atau 3 minggu.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yakni dari Laeli Nur Afiah dengan judul “Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)” dalam penelitian ini *Home Industry* Tunggal Bahana berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena usaha ini dapat memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan perekonomian, begitupula dalam meningkatkan perekonomian, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, *home industry* ini sudah sejalan dengan syariat Islam baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan ini sudah berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan keluarga terdampak pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari seorang pengrajin di Desa Pesahangan yang mayoritasnya adalah kaum perempuan, dan laki-lakinya bekerja diluar kota atau adapula yang bekerja di desa itu sendiri tetapi bukanlah menjadi seorang pengrajin atau pengepul mengalami gulung tikar ataupun di PHK. Dan adanya masa pandemi Covid-19, membuat beberapa keluarga di desa memilih untuk menjadi seorang pengrajin dan pengepul untuk mempertahankan pendapatan, meningkatkan pendapatan, dan juga mempertahankan pendidikan. Jadi, usaha kerajinan anyaman tikar pandan ini menjadi salah satu tumpuan keluarga di Desa Pesahangan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi Covid-19.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada para pengrajin *home industry* kerajinan anyaman tikar pandan, agar:

1. Kreatifitas dan inovasi anyaman tikar pandan bisa di bentuk dengan berbagai macam kerajinan, seperti keranjang, kotak tisu, tas, dan lain-lain, sehingga kerajinan anyaman tikar pandan tidak monoton kegunaanya dan semakin berkembang.
2. Perlunya dukungan dari pemerintah setempat untuk memberikan wadah agar usaha ini memiliki arah yang jelas kedepan, juga seiring dengan melestarikan budaya yang sudah turun temurun ada ditengah masyarakat Desa Pesahangan.
3. Membuat media promosi untuk memperkenalkan hasil karya pengrajin agar banyak diketahui oleh khalayak banyak dengan tujuan untuk

memperluas jaringan konsumen diluar Desa Pesahangan itu sendiri dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Adieb Maulana Krisis Ekonomi: Mengenal Arti, Penyebab, Dampak, dan Cara Menyikapinya [Online]. - Desember 3, 2021. - Desember 13, 2021. - <https://glints.com/id/lowongan/krisis-ekonomi/#.YbbddNBBzIU>.
- Afiah Laeli Nur PERAN HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes) [Journal]. - Purwokerto : repository.iainpurwokerto.ac.id, 2019.
- Aisyah Nurul Fitriana Irwan Noor, Ainul Hayat PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DI KOTA BATU (STUDI TENTANG INDUSTRI KREATIF SEKTOR KERAJINAN DI KOTA BATU) [Journal]. - Malang : Jurnal Administrasi Publik (JAP), 2014. - 283-284 : Vol. II
- Ananda Riski Peran Home Industri dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang) [Journal]. - Riau : JPM FISIP, 2016. - 3 : Vol. III.
- Assegaf Nabila Pengertian Kerajinan Menurut Para Ahli [Online]. - Desember 18, 2021. - <https://id.scribd.com/document/367643497/Pengertian-Kerajinan-Menurut-Para-Ahli>.
- Astuti Asri Wahyu Widi PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA [Journal]. - Semarang : lib.unnes.ac.id, 2013.
- blog Gramedia Pengertian Kerajinan: Manfaat, Tujuan, dan Jenis-jenis Kerajinan [Online]. - 2021. - desember 24, 2021. - <https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan/>.
- Cahyania Dina [Online]. - 2018. - Desember 28, 2021. - [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/9/UNIKOM\\_DINA%20CAHYANIA\\_14.BAB%20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/298/9/UNIKOM_DINA%20CAHYANIA_14.BAB%20III.pdf).
- Eni Pengrajin [Interview]. - Pesahangan : Amelia Kusniawati, Oktober 8, 2021.
- Kamaluddin imam Perindustrian Dalam Pandangan Islam [Journal]. - 2013. - 240-247 : Vol. 7.
- Kemenkeu jdih.kemenkeu [Online]. - 1995. - 12 16, 2021. - <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm>.

- Kompas.com keluarga sejahtera : konsep, indikator, dan tahapannya [Online]. - januari 19, 2021. - desember 25, 2021. - <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/19/191705669/keluarga-sejahtera-konsep-indikator-dan-tahapannya>.
- Meisaroh Siti Pengrajin [Interview]. - Pesahangan : Amelia Kusniawai, Desember 28, 2021.
- Moleong Lexy J Metodologi Penelitian Kualitatif [Book Section]. - Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Mufidah [Online]. - juli 24, 2011. - desember 10, 2021. - [http://etheses.uin-malang.ac.id/1362/6/06210052\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1362/6/06210052_Bab_2.pdf).
- Muharyo Pengepul Kerajinan Anyaman Tikar Pandan [Interview]. - Pesahangan : Amelia Kusniawati, Agustus 13, 2021.
- Mukhtar metode praktis penelitian deskriptif kualitatif [Book Section] // metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. - Jakarta : REFERENSI (GP Press Group), 2013.
- Nursinah Pengrajin [Interview]. - Pesahangan : Amelia Kusniawati, agustus 13, 2021.
- Rada Pengertian Kerajinan [Online] // Dosen Pintar. - 01 04, 2021. - 03 02, 2021. - <https://dosenpintar.com/pengertian-kerajinan/>.
- Riadi Muchlisin Home Industri (Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan) [Online]. - November 30, 2019. - 12 17, 2021. - <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>.
- Sodiq Amirus Konsep Kesejahteraan Dalam Islam [Journal]. - Kudus : EQUILIBRIUM, 2015. - 381-393 : Vol. 3.
- Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D [Book Section]. - Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono metode penelitian pendidikan [Book Section]. - 2013.
- Sunarti Euis indikator keluarga sejahtera: sejarah pengembangan, evaluasi, dan keberlanjutan [Book Section]. - Bogor : [https://dp2m.umm.ac.id/files/file/Dr\\_-Euis-Sunarti-Indikator-Keluarga-Sejahtera.pdf](https://dp2m.umm.ac.id/files/file/Dr_-Euis-Sunarti-Indikator-Keluarga-Sejahtera.pdf), 2006.

- Suratman Pengepul yang memulai usaha setelah terdampak Covid-19 [Interview]. - Pesahangan : Amelia Kusniawati, agustus 13, 2021.
- Susana Siti Peranan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus desa mengkirau kecamatan merbau) [Journal]. - Riau : <http://repository.uin-suska.ac.id/9308/>, 2012.
- Syekhnurjati [Online]. - Desember 17, 2021. - <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410220055.pdf>.
- Syekhnurjati Peran Home Industri dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat [Online]. - 03 26, 2021. - <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21410220055.pdf>.
- Tokopedia Surah Al-Jumu'ah [Online]. - 2021. - Januari 11, 2021. - <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-jumuah/ayat-10>.
- UURI Undang-Undang Republik Indonesia Tentang UMKM [Online]. - 2009. - Desember 16, 2021. - [https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page\\_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf](https://ppid.unud.ac.id/img/admin/page_attc/a16a3dba809cb5346a0cbf2c0073cd6d.pdf).
- Weilanto Ari pengertian dan macam-macam seni anyaman [Online]. - Januari 12, 2021. - desember 25, 2021. - <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/12/200000869/pengertian-dan-macam-macam-seni-anyaman>.
- Widyastuti Astriana analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009 [Journal]. - Semarang : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>, 2012. - 2-3 : Vol. 1.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



**Kebun Pohon Pandan.**



**Pengrajin yang sedang mengambil daun pandan dari pohon.**



**Pengrajin sedang memotong ujung daun pandan agar panjangnya sama rata.**



**Pengrajin sedang “nyuakan” atau memisahkan daun dari durinya.**



Keluarga pengrajin sedang “*maudan mentah*” atau membuang kadar air yang ada dalam daun pandan.



Pengrajin sedang merebus daun pandan.



**Pengrajin sedang merendam daun pandan yang telah direbus**



**Pengrajin yang sedang menjemur daun pandan yang warnanya hampir menjadi putih.**



Pengrajin sedang "*maud matang*" atau maud untuk melemaskan daun pandan agar mudah dalam pembentukan tikar.



Para pengrajin yang sedang nganyam bersama (*papahare*)





**Wawancara dan mengintip proses pembuatan anyaman tikar pandan**





**Wawancara dengan pengepul**





**Kumpulan anyaman tikar pandan di rumah pengepul**



**Wawancara dengan perwakilan pelayanan desa**



Lampiran 2  
Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Amelia Kusniawati  
 NIM : 1717201140  
 Prodi/semester : ES/ IX  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.  
 Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Kerajinan Anyaman Tikar Pandan dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Desa Pesahangan, Cimanggu, Cilacap).

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juni	Sabtu/5	Perbaikan Tabel Awal Pembuatan Skripsi Kualitatif		
2	Juli	Kamis/8	Perbaikan Susunan Hasil Observasi		
3	Juli	Senin/9	Perbaikan Susunan Hasil Observasi		
4	Agustus	Senin/9	Menyerahkan Proposal		
5	Desember	Sabtu/4	Memperbaiki Teori dan Menyusun Bab I – Bab III		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

6	Desember	Jum'at/10	Perbaikan Bab III – Bab IV		
7	Desember	Sabtu/25	Perbaikan Bab IV- Bab V		
8	Januari	Sabtu/22	Perbaikan Bab V		

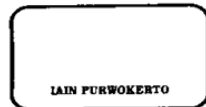
\*) diisi pokok-pokok bimbingan;  
 \*\*) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 21 Januari 2022  
 Pembimbing,

**Dr. H. Fathul Amluddin Aziz, MM.**  
 NIP. 196804031994031004

## Lampiran 3

## Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

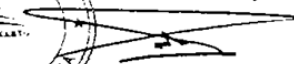
Nomor: 257/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AMELIA KUSNIAWATI  
 NIM : 1717201140  
 Fakultas / Prodi : FEBI / ES

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
 Ketua LPPM,  
  
 H. Ansori, M.Ag.  
 NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 4  
Sertifikat PPL

 <b>IAIN PURWOKERTO</b>	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</b> Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id
<h1>Sertifikat</h1>	
<b>Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021</b>	
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :	
<b>Nama : AMELIA KUSNIAWATI</b> <b>NIM : 1717201140</b>	
Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :	
<b>KP2KP MAJENANG</b>	
Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan <b>Lulus</b> dengan mendapatkan nilai <b>88 (A)</b> . Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah/Skripsi</i> .	
Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 30 Maret 2021 Kepala Laboratorium FEBI
 <b>Dr. H. Jannah Abdul Aziz, M.Ag</b> NIP. 19630921 200212 1 004	 <b>H. Susanna Le., M.Si.</b> NIP. 1969009 200312 1 001



## Lampiran 5

## Sertifikat BTA &amp; PPI

<b>KEMENTERIAN AGAMA</b>	
<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO</b>	
<b>UPT MA'HAD AL-JAMI'AH</b>	
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126	
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id	

**IAIN PURWOKERTO**

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**AMELIA KUSNIAWATI**  
**1717201140**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	78
2. Tartil	75
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-120

**IAIN PURWOKERTO**  
Purwokerto, 16 Oktober 2017  
Mudli, Ma'had Al-Jami'ah

  
Drs. H. Mukti, M.Pd.I  
REF: 201705211985031002

Lampiran 6  
Sertifikat Aplikom

www.isinpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**TIPD**

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	A-
Microsoft Power Point	A

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.17/UPT.TIPD -3403/XI/2017

Diberikan kepada :

**Amelia Kusniawati**

**NIM : 1717201140**

**Tempat/ Tgl Lahir : Cilacap, 14 Desember 1999**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
pada tanggal 17 November 2017




Purwokerto, 22 November 2017  
Kepala UPT TIPD

*Agus Sriyanto, M. Si*  
NIP : 19750907 199903 1 002

Lampiran 7

Sertifikat Bahasa Inggris


  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**CERTIFICATE**  
*Number: In.17/171.Bhs/PP.60.9.007/2018*

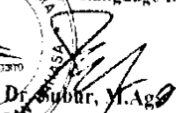
This is to certify that :


Name : AMELIA KUSNIAWATI  
Student Number : 1717201140  
Study Program : ES



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:


**SCORE: 65      GRADE: FAIR**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, Y. Ago  
NIP. 19670307 199303 1 005



## Lampiran 8

## Sertifikat Bahasa Arab

  
 IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جندول أحمد ياني رقم ٤٠، بورنوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
 No. 17/PP/PT/615/2018


هذه الشهادة تمنح لـ  
 مهابيا كوسمينواتي  
 رقم ١٧١٧٢٠١٩٤٠  
 B5

في استحقاق/استحقاق الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع  
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها  
 الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

(مقبول)

٦٢

١٠٠



كوت، ١٧ يناير ٢٠١٨  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 الدكتور، الماجستير  
 الوظيف : ١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١٠.٥

